

SKRIPSI

UPAYA PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SDN 02 BUMIHARJO LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2016/2017

**Oleh:
DESTRI AINUN MASRUROH
NPM.13105025**



**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438 H/2017 M**

**UPAYA PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS V SDN 02 BUMIHARJO LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Strata-1 Pada Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Metro**

Oleh:

**DESTRI AINUN MASRUROH
NPM.13105025**

**Pembimbing I : Dr. Wahyudin, MA., M.Phil
Pembimbing II : Siti Annisah, M.Pd**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438 H/2017 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

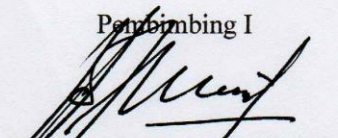
Judul Skripsi : UPAYA PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR
SISWA DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SDN 02
BUMIHARJO LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN
2016/2017

Nama : DESTRI AINUN MASRUROH
NPM : 13105025
Jurusan : Pendidikan Guru Madsrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

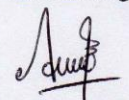
Pembimbing I


Dr. Wahyudin, MA, M.Phil.

NIP. 19691027 200003 1 001

Metro, 9 Juni 2017

Pembimbing II


Siti Annisah, M.Pd.

NIP. 19800607 200312 2 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI




Nurul Affah, M.Pd.I.
NIP. 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Hal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh :

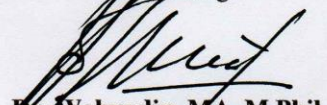
Nama : DESTRI AINUN MASRUROH
NPM : 13105025
Jurusan : Pendidikan Guru Madsrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Yang berjudul : UPAYA PENINGKATAN MINAT DAN HASIL
BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN ALAT
PERAGA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
KELAS V SDN 02 BUMIHARJO LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Jurusan untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

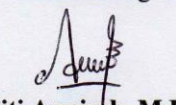
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I


Dr. Wahyudin, MA, M.Phil.
NIP. 19691027 200003 1 001

Metro, 9 Juni 2017

Pembimbing II


Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI


Nuru Affah, M.Pd.I.
NIP. 19781222 201101 2 007





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296, website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

No. In. 28 / F.TIK / D.I.S / 0068 / 2017

Skripsi dengan judul **UPAYA PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SDN 02 BUMIHARJO LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2016/2017.**
Yang disusun oleh: **DESTRI AINUN MASRUOH. NPM. 13105025** Jurusan.
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal:

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Wahyudin, MA, M.Phil

Sekretaris : Yuniarti, M.Pd

Penguji I : Sudirin, M.Pd

Penguji II : Siti Annisah, M.Pd



Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

UPAYA PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SDN 02 BUMIHARJO LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2016/2017

**Oleh:
Destri Ainun Masruroh**

Pembelajaran matematika masih sering dianggap kurang menarik dan membosankan bagi siswa, sehingga minat dan hasil belajarnya masih rendah. Alat peraga yaitu alat untuk menerangkan atau mewujudkan konsep matematika. Benda-benda yang dapat membantu proses pembelajaran pada materi bangun ruang ini peneliti memilih *Keep In Touch* (KIT) yaitu bangun ruang kubus, balok, prisma, limas, kerucut, dan tabung. Sehingga, siswa dapat melihat dan memegang secara langsung benda yang sedang mereka pelajari.

Benda-benda yang digunakan sebagai alat dalam pembelajaran matematika tersebut dapat memudahkan siswa memahami pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga dapat meningkatkan minat belajar, kemudian saat minat belajar siswa tinggi diharapkan hasil belajarnya turut meningkat.

Penelitian ini adalah bagaimana penggunaan *alat peraga* pelajaran matematika kelas V SD Negeri 2 Bumiharjo kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2016/2017 dapat meningkatkan minat dan hasil belajarnya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), penulis menggunakan beberapa metode yaitu: metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik.

Kesimpulan hasil penelitian menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dalam mata pelajaran matematika dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Bumiharjo, kecamatan Batanghari, kabupaten Lampung Timur

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Destri Ainun Masruroh

NPM : 13105025

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 Juni 2017



Destri Ainun Masruroh
NPM 13105025

MOTTO

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ • وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ • الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ • وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ •
فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا •.....

“Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?, dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu? Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu, Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, ” (QS Al-Insyirah: 1-5)¹

¹ Al-qur'an surah. Al-Insyirah 94:1-5

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya, sehingga peneliti berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulis persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Ibunda Sri Subandiyah dan Ayahanda Mahfud Sidik yang selalu mendukung dan tak pernah bosan untuk menasehatiku serta yang selalu mencurahkan kasih sayang padaku juga selalu menjadi tempat curahan keluh kesahku dan yang selalu mendukung serta menasehati untuk keberhasilan pendidikanku.
2. Keluargaku terutama untuk Om Imam Purwoko, juga Kakakku Adang Ihwanto, Lia Sari, Ari Sulistio Rini, Sulaiman Wijaya dan adikku Ayu Oktaviani yang selalu memberikan dukungan moral, material, dan spritual. Serta keponakan-keponakanku tersayang Natasya, Najwa, Nazril, Nazkia yang selalu memberikan motivasi, semangat, keceriaan.
3. Sahabat-sahabatku PGMI kelas A semester VIII yang terkhusus Cicilia Aprilianti, Nurman Sasono, Nayuk Usnaini, Rusdiana yang selalu memberikan semangat dan bersedia mendengar keluh kesahku
4. Ibu Dra. Sri Rahayu selaku kepala Sekolah dan Ibu Endang Pinasti, S.Pd selaku guru mata pelajaran Matematika SD Negeri 2 Bumiharjo yang telah membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Proses penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof.Enizar, M.Ag selaku rektor IAIN Metro, Ibu Dra.Akla, M.pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Nurul Afifah, M.PdI selaku ketua prodi PGMI, bapak Dr.Wahyudin, S.Ag.,MA.,M.Phil selaku pembimbing I dan Ibu Siti Annisah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penyelesaian Skripsi ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Sri Rahayu selaku Kepala SDN 2 Bumiharjo kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur yang telah memberikan izin sekolah yang beliau pimpin sebagai tempat penelitian. Kepada Ibu Endang Pinasti, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Matematika SDN 2 Bumiharjo kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur dan sekaligus sebagai patner kolaborasi dalam penelitian ini. Tidak kalah pentingnya ayahanda dan ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam proses menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 10 Juni 2017

Destri Ainun Masruroh
NPM.13105025

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Abstrak.....	v
Halaman Orisinalitas Penelitian	vi
Halaman Motto	vii
Halaman Persembahan.....	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran.....	xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Penelitian yang Relevan	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar.....	11
1. Pengertian Minat Belajar	11
2. Ciri-ciri Minat Belajar	12
3. Macam-macam Minat	13

4. Meningkatkan Minat Belajar Siswa	14
5. Indikator Minat.....	15
B. Hasil Belajar.....	16
1. Pengertian Hasil Belajar	16
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18
3. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	19
4. Ciri-ciri Hasil Belajar	23
C. Konsep Alat Peraga Bangun Ruang	24
1. Pengertian Alat Peraga.....	24
2. Fungsi Alat Peraga.....	26
3. Tujuan Penggunaan Alat Peraga	27
4. Prinsip-prinsip Umum Penggunaan Alat Peraga.....	28
5. Persyaratan Alat Peraga	29
6. Hal-hal yang Harus diperhatikan dalam Pemilihan Alat Peraga	30
7. Konsep Alat Peraga Bangun Ruang	31
8. Langkah-langkah penggunaan Alat Peraga Bangun Ruang dalam Pembelajaran.....	34
9. Kelebihan dan Kelemahan Alat Peraga Bangun Ruang	34
D. Pembelajaran Matematika di SD.....	36
1. Ruang Lingkup Materi Matematika	37
2. Pokok Bahasan Materi Sifat-sifat Bangun Ruang.....	37
3. Tujuan Pembelajaran Matematika	41
E. Hipotesis Tindakan.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Devinisi Oprasional Variabel	43
1. Oprasional Variabel.....	43
a. Variabel Terikat.....	43
b. Variabel Bebas	44
B. Setting Penelitian	47

C. Subjek Penelitian.....	47
D. Prosedur Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Instrumen Penelitian.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	60
H. Indikator Keberhasilan	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	62
1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 2 Bumiharjo Kecamatan Batanghari.....	62
2. Identitas Sekolah	62
a. Visi dan Misi SD Negeri 2 Bumiharjo Kecamatan Batanghari.....	63
b. Data Guru dan Siswa SD Negeri 2 Bumiharjo Kecamatan Batanghari.....	65
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	71
1. Siklus I.....	72
2. Siklus II.....	87
C. Pembahasan	94

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	101
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Hasil ulangan tengah semester ganjil V SD Negeri 2 Bumiharjo kecamatan Batanghari Tahun Pelajaran 2016/2017	1
3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran	54
3.2 Kisi- kisi Lembar Observasi Aktivitas Minat Siswa.....	55
3.3 Kisi- kisi Soal Tes Siklus 1	56
3.4 Kisi-kisi Soal Tes Siklus 2	57
3.5 Kriteria Penafsiran Indeks Pengisian Reliabilitas.....	59
3.6 Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika	60
4.1 Hasil Pengamatan Observer Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Matematika	83
4.2 Hasil Pengamatan Observer Aktivitas Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika	84
4.3 Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siklus I	85
4.4 Hasil Pengamatan Observer di Kelas V dalam Pembelajaran Matematika	93
4.5 Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siklus II.....	94
4.6 Data rata-rata Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan II	96
4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Gambar Kubus	32
2.2 Gambar Balok	32
2.3 Gambar Limas Segi Empat	33
2.4 Gambar Tabung.....	33
2.5 Gambar Kerucut	33
2.6 Gambar Jaring-jaring Kubus.....	40
2.7 Gambar Jaring-jaring Tabung	40
2.8 Gambar Jaring-jaring Balok.....	40
2.9 Gambar Jaring-jaring Kerucut	41
3.1 Skema Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	48
4.1 Guru menanyakan bangun ruang apa saja yang sudah pernah dipelajari.....	76
4.2 Guru Membagi Siswa menjadi beberapa kelompok	78
4.3 Guru mengkondisikan siswa dan menanyakan materi sebelumnya	80
4.4 Kerangka dan potongan bangun ruang	80
4.5 Siswa membuat dan mengidentifikasi jaring-jaring bangun ruang.....	90
4.6 Jaring-jaring limas segi empat hasil karya siswa	92
4.7 Peningkatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II	96
4.8 Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	98
4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	100

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Outline	105
2. Lampiran 2 Silabus Pembelajaran	109
3. Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	112
4. Lampiran 4 Kisi-kisi Soal Siklus I.....	126
5. Lampiran 5 Kisi-kisi Soal Siklus II	127
6. Lampiran 6 Soal Tes Siklus I	128
7. Lampiran 7 Soal Tes Siklus II	129
8. Lampiran 8 Lembar Observasi minat Siswa	131
9. Lampiran 9 Lembar Aktivitas Guru Mengajar	135
10. Lampiran 10 Data Prasurvey Ketuntasan Hasil Belajar.....	143
11. Lampiran 11 Daftar nilai Pretes dan Postest Siklus I	145
12. Lampiran 12 Daftar nilai Pretes dan Postest Siklus II	146
13. Lampiran 13 Surat Izin Pra-Survey	147
14. Lampiran 14 Surat Bimbingan Skripsi.....	148
15. Lampiran 15 Permohonan Surat Izin Research.....	149
16. Lampiran 16 Surat Izin Research.....	150
17. Lampiran 17 Surat Tugas Research	151
18. Lampiran 18 Surat Balasan Penelitian	152
19. Lampiran 19 Konsultasi Bimbingan Skripsi	153
20. Lampiran 20 Bukti Bebas Pustaka.....	155
21. Lampiran 21 Foto Dokumentasi Kegiatan	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika ditujukan untuk membekali peserta didik agar dapat berpikir dengan logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak terutama pendidik, karena pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan peletak konsep dasar yang dijadikan landasan untuk belajar pada jenjang berikutnya, selain itu penguasaan matematika yang kuat sejak dini diperlukan untuk penguasaan berbagai macam penguasaan ilmu pengetahuan.

Kegiatan belajar mengajar matematika di sekolah, siswa adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Sehingga inti dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran selesai. Hasil belajar merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh minat siswa, kemampuan siswa dan tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan pendekatan, metode, strategi dan

teknik yang dapat melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial.

Minat siswa terhadap mata pelajaran dan materi yang disampaikan sangatlah penting karena dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Minat itu sendiri adalah suatu rasa ketertarikan terhadap sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh².

Dalam pra riset yang dilakukan peneliti, sebagian siswa kelas V SD Negeri 2 Bumiharjo Kecamatan Batanghari untuk pelajaran matematika masih belum mendapatkan tempat dihati para siswa. Hal ini terbukti pada hasil ujian tengah Semester ganjil tahun ajaran 2016/2017, yang menyatakan bahwa nilai tertinggi ujian tengah semester ganjil matematika SDN 2 Bumiharjo adalah 92, nilai terendahnya adalah 12, sedangkan rata-ratanya adalah 50. Hasil itu menunjukkan katagori yang tentunya belum memenuhi standar keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 56. Berdasarkan hasil prasurvey pada tanggal 12 Oktober 2016 di SD Negeri 2 Bumiharjo Kecamatan Batanghari peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas V yaitu Ibu Endang Pinasti, S.Pd diketahui presentase siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika hanya 28% yaitu 10 siswa, dengan data sebagai berikut:

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h.180

Tabel 1.1

Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil Kelas V di SD Negeri 2 Bumiharjo
Kecamatan Batanghari Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1.	≥ 56	Tuntas	10	28 %
2.	< 56	Belum Tuntas	25	72 %
Jumlah			35	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa presentase hasil belajar siswa yang belum tuntas masih cukup tinggi mencapai 72% yaitu 25 orang yang hasil belajarnya belum mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Siswa menganggap matematika adalah mata pelajaran yang tidak mudah dipahami dan membosankan. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu siswa di kelas V yang hasil belajarnya berada dibawah KKM yaitu Naufal Nizar Falendra dalam wawancara ia menyatakan bahwa sangat sulit mempelajari matematika, apalagi ketika ia sudah menerima materi yang banyak muatan angka ia merasa kesulitan. Siswa tersebut tidak menyukai matematika karena beranggapan bahwa matematika itu mata pelajaran yang tidak mudah dipahami dan membosankan.

Kurangnya minat belajar siswa juga terlihat ketika guru menyampaikan materi beberapa siswa tidak menaruh perhatiannya secara penuh dalam mengikuti proses pembelajaran, ada siswa yang mengobrol, bermain dan tidak fokus terhadap penjelasan guru. Tak jarang ketika guru memberikan soal latihan terdapat beberapa siswa yang mengeluh dan tidak mau mengerjakan. Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk meningkatkan

minat dan hasil belajar siswa melihat masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM yaitu dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, guru juga memberikan bimbingan khusus terhadap siswa yang hasil belajarnya rendah. Namun upaya tersebut masih belum bisa meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.

Minat sendiri adalah salah satu faktor internal dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar, jika minat siswa besar terhadap suatu materi pelajaran maka hasil belajarnya pun diharapkan akan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain faktor internal, ada faktor eksternal yang juga mempengaruhi hasil belajar. Adapun yang termasuk faktor eksternal yaitu: lingkungan sekolah, peralatan pembelajaran dan kurikulum³.

Alat peraga sendiri termasuk ke dalam peralatan pembelajaran yang sangat dibutuhkan ketika guru menerangkan yang bersifat abstrak. Sesuai dengan teori perkembangan Piaget usia anak sekolah dasar berada pada tahap operasi konkret yaitu pada usia tersebut anak dalam memahami suatu konsep matematika perlu dibantu dengan benda-benda konkret. Benda-benda konkret tersebut berupa alat peraga. Maka solusi dari permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan alat peraga. Banyak manfaat yang diperoleh dari penggunaan alat peraga yaitu, memperjelas, memudahkan siswa memahami konsep/prinsip atau teori, dan menjadikan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa lebih menarik, sehingga

³ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

dapat meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar.⁴

Penggunaan alat peraga merupakan salah satu bentuk variasi dalam proses pembelajaran. Pada materi bangun ruang guru dapat menggunakan alat peraga dari masing-masing bentuk bangun ruang seperti kubus, balok, kerucut, prisma dan tabung. Agar tujuan penggunaan alat peraga tercapai secara optimal seorang guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam penggunaan alat peraga salah satunya yaitu alat peraga yang digunakan hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran serta metode/strategi pembelajaran. Dengan adanya alat peraga dalam pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa, serta memperjelas informasi dalam proses belajar mengajar. Selama ini proses pembelajaran di SDN 2 Bumiharjo sudah menggunakan alat peraga, hanya saja penggunaan kurang optimal. Guru hanya menggunakan satu alat yang digunakannya sehingga siswa tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga minatnya pun kurang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Diharapkan dengan menggunakan alat peraga bangun ruang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Maka dengan ini peneliti mengangkat judul penelitian : “Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Alat Peraga pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SD Negeri 2 Bumiharjo Kecamatan Batanghari Tahun Pelajaran 2016/2017”.

⁴ Amalia Sapriyati, “*Pembelajaran IPA di SD*”. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), h. 5.10

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya minat siswa saat mengikuti pembelajaran matematika. Siswa merasa bosan dan sulit memahami materi yang disampaikan.
2. Siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa cenderung pasif, dan terdapat juga beberapa siswa yang mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung yang menjadikan suasana kelas tidak kondusif.
3. Tidak ada variasi dalam pembelajaran, guru dalam menyampaikan materi secara verbalisme tidak menggunakan media ataupun alat peraga. Hal tersebut dikarenakan minimnya alat peraga yang ada di sekolah.
4. Berdasarkan prasurvey yang dilakukan peneliti presentase hasil belajar siswa masih banyak yang berada dibawah KKM yaitu 72 %.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi penelitian ini agar tidak terlalu luas maka peneliti membatasi penelitian ini diantaranya:

1. Minat belajar dalam penelitian ini adalah minat sosial yakni minat yang timbul karena proses belajar.
2. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2016/2017 pada pelajaran matematika pokok bahasan sifat-sifat bangun ruang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ididentifikasi masalah di atas, maka peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan alat peraga dapat meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 2 Bumiharjo Kecamatan Batanghari Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apakah penggunaan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 2 Bumiharjo Kecamatan Batanghari Tahun Pelajaran 2016/2017

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan alat peraga pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 2 Bumiharjo Kecamatan Batanghari tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 2 Bumiharjo Kecamatan Batanghari tahun pelajaran 2016/2017

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa
 - a. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

- b. Untuk memudahkan siswa dalam memahami suatu konsep.
 - c. Menjadikan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.
2. Guru
- a. Untuk menambah wawasan guru dalam pengembangan dan penggunaan suatu alat peraga.
3. Sekolah
- a. Untuk memberikan suatu inovasi guna meningkatkan bimbingan kepada guru dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran di SD Negeri 2 Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

G. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini yang pertama penelitian yang telah dilakukan Yuni Hasnahwati dengan judul penelitian “Pembelajaran Bangun Ruang dengan Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Sambisari Purwomartani Kalasan Sleman” penelitian tersebut menggunakan model menurut Suhardjono yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan tes. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena penggunaan alat peraga dan dunia nyata yang berada disekitar siswa

membuat siswa lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran. Setelah menggunakan alat peraga didapati peningkatan prestasi belajar yaitu pada aspek kognitif dengan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 58,67 dan pada siklus II sebesar 63,84 sehingga peningkatan sebesar 5,17 serta persentase ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 69,23%.⁵

Penelitian kedua yang telah dilakukan Mushohihul Khasanat yaitu dengan judul “Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Alat Peraga Bangun Ruang pada Peserta Didik Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sultan Agung Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013”. Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pemerolehan data dengan menggunakan lembar observasi, kuesioner, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil observasi pada setiap siklus penghitungannya dengan menggunakan presentase untuk mengetahui peningkatan minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I sebesar 63,93% dan pada siklus II sebesar 92,14%. Berdasarkan hasil dari kedua siklus tersebut diperoleh peningkatan minat belajar belajar peserta didik dalam mempelajari sifat-sifat bangun ruang meningkat sebesar 28,21%.⁶

⁵ Yuni Hasnahwati, “Pembelajaran Bangun Ruang dengan Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Sambisari Purwomartani Kalasan Sleman”, Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, 2008, h. 30.

⁶ Mushohihul Khasanat, *Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Alat Peraga Bangun Ruang pada Peserta Didik Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sultan Agung Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, h. 82.

Persamaan penelitian yang telah dilakukan Yuni Hasnahwati dengan penelitian yang dilakukan Mushohihul Khasanat yaitu sama-sama menggunakan alat peraga bangun ruang untuk mencapai tujuan penelitiannya. Dalam penelitiannya menggunakan dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun perbedaannya yaitu metode pengumpulan data yang digunakan, kelas yang dijadikan subjek penelitian juga berbeda yaitu kelas IV dan kelas V. Serta pokok bahasan yang disampaikan berbeda pada penelitian pertama menjelaskan volume Kubus dan Balok sedangkan penelitian kedua pokok bahasan sifat-sifat bangun ruang. Berdasarkan dua penelitian yang dilakukan diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa dan minat belajar siswa setelah digunakannya alat peraga bangun ruang dalam proses pembelajaran matematika.

Adapun persamaan penelitian tindakan kelas yang akan peneliti lakukan yaitu penggunaan alat peraga bangun ruang untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Peningkatan tersebut akan dilihat pada setiap siklus. Berdasarkan keberhasilan pada penelitian tersebut penggunaan alat peraga bangun ruang dirasa dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 2 Bumiharjo Kecamatan Batanghari Tahun Pelajaran 2016/2017.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.⁷ Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya.

Crow and Crow berpendapat “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.⁸ Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Dalam pembelajaran minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan antusias siswa saat mengikuti proses pembelajaran, ketika seorang guru menyampaikan materi di depan kelas siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memusatkan perhatian terhadap penjelasan guru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa minat belajar siswa merupakan suatu bentuk rasa suka atau ketertarikan pada suatu

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180.

⁸ Crow and Crow dalam buku Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 121.

bahan atau materi pembelajaran. Siswa yang menaruh minat yang tinggi akan menaruh perhatiannya pada penjelasan guru. Proses belajar akan berjalan dengan baik apabila disertai dengan adanya minat belajar.

2. Ciri-Ciri Minat Belajar

Slameto berpendapat bahwa siswa yang mempunyai minat dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diamati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diamati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki minat belajar akan merasa senang dan menaruh perhatiannya terhadap kegiatan pembelajaran. Siswa akan merasa bangga dan puas setelah mempelajari materi yang disampaikan guru sehingga akan bersemangat ketika akan mempelajari materi berikutnya. Diharapkan dengan adanya minat belajar yang tinggi akan mempermudah siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor*, h. 183.

3. Macam-Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan arah minatnya.

Adapun macam-macam minat sebagai berikut:

- a) Berdasarkan timbulnya minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Minat Primitif

- Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan makan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks.

- 2) Minat Sosial

- Minat sosial adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya minat belajar individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini dapat menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar dapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti sangat penting bagi dirinya.

- b) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Minat Intrinsik

- Minat intrinsik adalah minat yang berlangsung berhubungan dengan aktivitas sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar. Misalnya seseorang melakukan kegiatan belajar, karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.

- 2) Minat Ekstrinsik

- Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuan sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut

hilang. Misalnya, seseorang yang belajar dengan tujuan agar menajdi juara kelas.¹⁰

4. Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Beberapa ahli berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.¹¹ Misalnya pada siswa yang menaruh minat pada olah raga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, guru dapat menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan kemateri pelajaran yang sesungguhnya.

Selain memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner & Tanner (1975) menyarankan agar para pengajar juga berusaha untuk membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai dengan cara memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang kan diberikan bagi siswa dimasa yang akan datang.¹²

Rooijakkers berpendapat minat dapat dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.¹³ Misalnya saat menyampaikan materi tentang penyakit pada alat pernapasan, seorang guru dapat memberikan informasi tentang bencana kabut asap yang melanda sebagian wilayah Indonesia.

Selain pendapat di atas minat juga dapat ditingkatkan dengan cara sebagai berikut:

¹⁰ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana 2003), h. 265-268.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor*, h. 181,

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c) Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk variasi mengajar.¹⁴

Pada mata pelajaran matematika, misalnya saat menyampaikan materi bangun ruang seorang guru terlebih dahulu menceritakan benda-benda yang ada disekitar siswa yang memiliki bentuk sesuai macam-macam bangun ruang, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pembelajaran yang sesungguhnya. Hal ini dapat merangsang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

5. Indikator Minat

Indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar. Indikator minat ada empat, yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Berikut ini penjelasan dari masing-masing indikator yang dapat memunculkan minat belajar bagi seorang siswa:

- a) Perasaan Senang
Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- b) Ketertarikan Siswa
Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Permai, 2011), h. 94-95.

atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c) Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat belajar pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut

d) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa melalui indikator minat dengan keempat aspek tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa karena siswa memiliki pengalaman belajar secara langsung dengan mengidentifikasi bangun ruang secara langsung.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan intruksional. Hal ini dikarenakan isi rumusan tujuan instruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajar.

Menurut Dimyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan proses menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan-kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar dengan

¹⁵ Wawang Armansyah, "Minat Belajar dan Faktor faktor yang Mempengaruhi Munculnya Minat", dalam [BELAJAR BAGUS.htm](#) diunduh pada 14 Februari 2016.

tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.¹⁶

Menurut Muhibbin, hasil belajar merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.¹⁷

Menurut Oemar Hamalik “hasil belajar yaitu apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misal dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan nilai-nilai atau usaha yang berhasil dicapai oleh individu dalam bidang tertentu. Hasil belajar didapatkan setelah individu mengalami proses belajar. Jika proses belajar dalam pembelajaran baik, maka hasil belajar yang dicapai baik. Alat penilaian hasil belajar adalah tes. Baik tes uraian (esai) maupun tes objektif. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar siswa kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), h. 197.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.30.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sedangkan faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Adapun yang termasuk faktor internal adalah:

- 1) Psikologis, meliputi faktor bakat, intelegensi, sikap, perhatian, pikiran, persepsi, pengamatan minat, motivasi, dan faktor psikologis lainnya.
- 2) Sosiologis, meliputi faktor kemampuan siswa dalam melakukan interaksi sosial dan komunikasi sosial.
- 3) Fisiologis, meliputi keadaan jasmani siswa.

Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal adalah:

- 1) Lingkungan sekolah.
- 2) Peralatan pembelajaran.
- 3) Kurikulum.¹⁹

Kesemua faktor eksternal dan internal harus menjadi perhatian bagi guru dan siswa jika ingin mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Faktor-faktor tersebut merupakan kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Salah satu faktor yang harus menjadi perhatian guru yaitu faktor eksternal yang meliputi lingkungan sekolah, peralatan pembelajaran dan kurikulum. Alat peraga sendiri termasuk ke dalam peralatan pembelajaran yang sangat dibutuhkan ketika guru menerangkan materi yang bersifat abstrak. Tujuan dari penggunaan alat peraga yaitu untuk

¹⁹ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 101.

mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan guru sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Dengan menghadirkan alat peraga akan membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi yang akan memperbesar minat siswa dalam belajar. Minat yang besar terhadap proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar.

3. Jenis-jenis Hasil Belajar

Bloom mengemukakan, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Kognitif

Domain kognitif ini memiliki enam tingkatan, yaitu:

1) Ingatan

Hasil belajar pada tingkatan ini ditunjukkan dengan kemampuan mengenal atau menyebutkan kembali fakta-fakta, istilah-istilah, hukum, atau rumusan yang telah dipelajari.

2) Pemahaman

Hasil belajar yang dituntut dari tingkat pemahaman adalah kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Pada hasil belajar tingkat pemahaman terdiri dari tiga tingkatan yaitu pemahaman terjemah, penafsiran, dan ekstrapolasi.

3) Penerapan

Hasil belajar penerapan adalah kemampuan menerapkan suatu konsep, hukum, atau rumus pada situasi baru.

4) Analisis

Hasil belajar analisis adalah kemampuan untuk memecah, menguraikan suatu integritas atau kesatuan yang utuh menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Hasil belajar analisis ditunjukkan dengan kemampuan menjabarkan atau menguraikan atau merinci suatu bahan atau keadaan ke bagian-bagian yang lebih kecil, unsur-unsur atau komponen-komponen sehingga terlihat jelas hubungan antara komponen-komponen yang satu dengan yang lain. Pada hasil belajar analisis terdapat tiga tingkatan yaitu analisis elemen, analisis hubungan, analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi.

5) Sintesis

Hasil belajar sintesis adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan untuk menyatukan beberapa jenis informasi yang terpisah-pisah menjadi satu bentuk komunikasi yang baru dan lebih jelas dari sebelumnya. Hasil belajar sintesis dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu kemampuan melahirkan komunikasi yang

unik, kemampuan membuat rancangan, dan kemampuan mengembangkan suatu tatanan hubungan yang abstrak.

6) Evaluasi

Hasil belajar evaluasi adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pertimbangan yang dimiliki atau kriteria yang digunakan. Kriteria yang dapat digunakan yaitu kriteria yang dikembangkan sendiri oleh peserta didik dan kriteria yang diberikan oleh guru.

b. Afektif

Hasil belajar afektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Adapun tingkatan dalam hasil belajar afektif yaitu:

1) Menerima (receiving)

Kemampuan menerima mengacu pada kepekaan individu dalam menerima rangsangan dari luar.

2) Menanggapi (responding)

Kemampuan menanggapi mengacu pada reaksi yang diberikan individu terhadap stimulus yang datang dari luar.

3) Menghargai (valuing)

Kemampuan menghargai mengacu pada kesediaan individu menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

4) Mengatur diri (organizing)

Kemampuan mengatur diri mengacu pada kemampuan membentuk atau mengorganisasikan bermacam-macam nilai serta menciptakan sistem nilai yang baik.

5) Menjadikan pola hidup (characterization)

Menjadikan pola hidup mengacu kepada sikap peserta didik dalam menerima sistem nilai dan menjadikannya sebagai pola kepribadian dan tingkah laku.

c. Psikomotor

Hasil belajar psikomotor mengacu pada kemampuan bertindak. Hasil belajar psikomotorik terdiri atas lima tingkatan yaitu:

1) Persepsi

Kemampuan persepsi mengacu pada kemampuan individu dalam menggunakan inderanya, memilih isyarat, dan menerjemahkan isyarat tersebut ke dalam bentuk gerakan.

2) Kesiapan

Kesiapan ini meliputi kesiapan mental, fisik, dan emosional.

3) Gerakan terbimbing

Kemampuan melakukan gerakan terbimbing mengacu pada kemampuan individu melakukan gerakan yang sesuai dengan prosedur atau mengikuti petunjuk instruktur atau pelatih.

4) Bertindaksecara mekanis

Kemampuan motorik pada tingkatan ini mengacu pada kemampuan individu melakukan tindakan yang seolah-olah sudah otomatis.

5) Gerakan kompleks

Gerakan yang dilakukan dalam tingkatan ini sudah didukung oleh suatu keahlian. Peserta didik dianggap telah menguasai kemampuan pada tingkatan ini jika peserta didik telah melakukan tindakan tanpa keraguan dan otomatis.

4. Ciri-ciri Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana ciri-ciri hasil belajar yaitu:

- a. Siswa dapat mengingat fakta, prinsip, konsep, yang telah dipelajari dalam kurun waktu yang cukup lama.
- b. Siswa dapat memberikan contoh dari konsep dan prinsip yang telah dipelajari.
- c. Siswa dapat mengaplikasikan atau menggunakan konsep, prinsip yang telah dipelajarinya baik dalam bahan pelajaran maupun dalam praktik kehidupan sehari-hari.

- d. Siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk mempelajari bahan pelajaran lanjut dan mampu mempelajari sendiri dengan menggunakan prinsip dan konsep yang dikuasai.
- e. Siswa terampil mengadakan hubungan sosial seperti kerjasama antar teman yang lainnya.
- f. Siswa memperoleh kepercayaan diri bahwa ia mempunyai kemampuan dan kesanggupan dalam melakukan tugas belajar.
- g. Siswa dapat menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajarinya minimal 80% dari yang seharusnya dicapai sesuai dengan tujuan intruksional khusus yang diperuntukkan baginya.²⁰

Berdasarkan penjabaran ciri-ciri hasil belajar di atas dapat dipahami bahwa seorang guru dapat menilai sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Apakah setelah pembelajaran siswa mendapati perubahan tingkah laku dari diri siswa.

C. Konsep Alat Peraga Bangun Ruang

1. Pengertian Alat Peraga

Alat peraga merupakan salah satu dari media, media berasal dari bahasa latin bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”.²¹ Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Pada proses pembelajaran kehadiran media mempunyai peranan penting, karena dalam kegiatan pembelajaran segala ketidakjelasan bahan atau materi yang disampaikan guru dapat diperjelas dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang

²⁰Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), h. 5.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), h. 120.

akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Berdasar fungsinya media dapat berbentuk alat peraga.

Alat peraga, yaitu alat untuk menerangkan atau mewujudkan konsep matematika. Benda-benda itu misalnya batu-batuan untuk menerangkan konsep bilangan, kubus untuk menjelaskan titik, ruas garis, bujur sangkar dan wujud dari kubus itu sendiri. Benda-benda bidang beraturan untuk menerangkan konsep pecahan seperti cincin, gelang, permukaan gelas dan sebagainya.²² Sehingga semua benda yang digunakan sebagai alat dalam pembelajaran matematika disebut alat peraga matematika.

Menurut Estiningsih “alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri konsep yang dipelajari. Seperti papan tulis, buku tulis, dan daun pintu yang berbentuk persegi panjang dapat berfungsi sebagai alat peraga pada saat guru menerangkan bangun geometri dalam persegi panjang”.²³

Sesuai dengan teori perkembangan Piaget anak usia SD/MI berada pada tahap operasional konkret yang artinya untuk memahami suatu konsep anak masih harus diberikan kegiatan yang berhubungan dengan benda nyata atau kejadian nyata yang dapat diterima akal mereka.²⁴ Untuk memahami konsep matematika yang bersifat abstrak, anak memerlukan benda benda konkrit atau real

²² Ruseffendi, *Pendidikan Matematika 3*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1997), h. 229.

²³Estiningsih dalam Sukayati dan Agus Suharjana, *Pemanfaatan Alat Peraga Matematika dalam Pembelajaran di SD*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2009), h. 6.

²⁴ *Ibid*, h. 10.

yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dengan alat bantu berupa alat peraga dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik benang merah bahwa siswa pada usia SD/MI dalam memahami konsep-konsep matematika masih sangat memerlukan kegiatan yang berhubungan dengan benda atau kejadian nyata yang dapat diterima akal mereka. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika diperlukan adanya penunjang alat peraga untuk mempermudah pemahaman.

2. Fungsi Alat Peraga

Fungsi utama alat peraga adalah untuk menurunkan keabstrakan dari konsep, agar anak mampu menangkap arti sebenarnya dari konsep yang dipelajari. Dengan melihat, meraba, dan memanipulasi alat peraga maka siswa mempunyai pengalaman nyata dalam kehidupan tentang arti konsep. Menurut Roseffendi ada beberapa fungsi penggunaan alat peraga dalam pengajaran matematika, diantaranya sebagai berikut:

- a) Dengan adanya alat peraga, anak-anak akan lebih banyak mengikuti pelajaran matematika dengan gembira, sehingga minatnya dalam mempelajari matematika semakin besar. Anak senang, terangsang, kemudian tertarik dan bersikap positif terhadap pembelajaran matematika.
- b) Dengan disajikan konsep abstrak matematika dalam bentuk konkret, maka siswa pada tingkat-tingkat yang lebih rendah akan lebih mudah memahami dan mengerti.
- c) Anak akan menyadari adanya hubungan antara pembelajaran dengan benda-benda yang ada di sekitarnya, atau antara ilmu dengan alam sekitar dan masyarakat.

- d) Konsep-konsep abstrak yang tersajikan dalam bentuk konkret, yaitu dalam bentuk model matematika dapat dijadikan obyek penelitian dan dapat pula dijadikan alat untuk penelitian ide-ide baru dan relasi-relasi baru.²⁵

3. Tujuan Penggunaan Alat Peraga

Penggunaan alat peraga disini bertujuan agar pembelajaran menjadi aktif, kreatif, inovatif dan membantu siswa dalam memahami materi. Dengan memperjelas informasi atau pesan pembelajaran dan memberi tekan pada bagian-bagian serta meningkatkan minat siswa dalam belajar diharapkan penggunaan alat peraga matematika dapat memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun penjelasan yang lebih rinci dari tujuan penggunaan alat peraga matematika yaitu:

- a) Memberikan kemampuan berpikir matematika secara kreatif. Bagi sebagian anak, matematika tampak seperti suatu sistem yang kaku, yang hanya berisi simbol-simbol dan sekumpulan dalil-dalil untuk dipecahkan. Padahal sesungguhnya matematika memiliki banyak hubungan untuk mengembangkan kreatifitas.
- b) Mengembangkan sikap yang menguntungkan ke arah berpikir matematika. Suasana pembelajaran matematika di kelas haruslah sedemikian rupa, sehingga para peserta didik dapat menyukai pelajaran tersebut. Suasana semacam ini merupakan salah satu hal yang dapat membuat para peserta didik memperoleh kepercayaan diri akan kemampuannya dalam belajar matematika melalui pengalaman-pengalaman yang akrab dengan kehidupannya.
- c) Menunjang matematika di luar kelas, yang menunjukkan penerapan matematika dalam keadaan sebenarnya. Peserta didik dapat menghubungkan pengalaman belajarnya dengan pengalaman-pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan keterampilan masing-masing

²⁵ Siti Annisah, *Metode Pembelajaran Matematika*, (Metro:STAIN Metro, 2009), h. 165.

mereka dapat menyelidiki atau mengamati benda-benda di sekitarnya, kemudian mengorganisirnya untuk memecahkan suatu masalah.

- d) Memberikan motivasi dan memudahkan abstraksi. Dengan alat peraga diharapkan peserta didik lebih memperoleh pengalaman-pengalaman yang baru dan menyenangkan, sehingga mereka dapat menghubungkannya dengan matematika yang bersifat abstrak.²⁶

Tujuan di atas diharapkan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika dapat menumbuhkan minat yang tinggi terhadap pelajaran matematika dan menjadikan kegiatan belajar matematika menjadi menarik.

4. Prinsip-Prinsip Umum Penggunaan Alat Peraga

Pada dasarnya tidak ada satu pun alat peraga yang dapat atau sesuai untuk segala macam kegiatan belajar. Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan alat peraga hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan alat peraga agar materi yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa.

Adapun prinsip-prinsip umum penggunaan alat peraga sebagai berikut:

- a) Penggunaan alat peraga hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Alat peraga yang digunakan hendaknya sesuai dengan metode/strategi pembelajaran.
- c) Guru harus terampil menggunakan alat peraga dalam pembelajaran.
- d) Peraga yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan siswa dan gaya belajarnya.
- e) Pemilihan alat peraga harus obyektif, tidak didasarkan kepada kesenangan pribadi.

²⁶ Sukayati dan Agus Suharjana, *Pemanfaatan Alat*, h. 12.

- f) Keberhasilan penggunaan alat peraga juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan.²⁷

Berdasarkan prinsip umum penggunaan alat peraga di atas dapat disimpulkan bahwa alat peraga yang digunakan dalam menyampaikan materi haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode/strategi, lingkungan, dan yang paling utama adalah sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar siswa. Seorang guru dalam menggunakan alat peraga hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya agar alat peraga tersebut dapat mencapai hasil yang diharapkan.

5. Persyaratan Alat Peraga

Menurut E.T. Ruseffendi ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki alat peraga agar fungsi atau manfaat dari alat peraga tersebut sesuai dengan yang diharapkan dalam pembelajaran.

Adapun persyaratan sebagai berikut:

- a) Sesuai dengan konsep matematika.
- b) Dapat memperjelas konsep matematika, baik dalam bentuk real, gambar atau diagram dan bukan sebaliknya (mempersulit pemahaman konsep matematika)
- c) Tahan lama (dibuat dari bahan-bahan yang cukup kuat).
- d) Bentuk dan warnanya menarik.
- e) Dari bahan yang aman bagi kesehatan peserta didik.
- f) Sederhana dan mudah dikelola.
- g) Ukuran sesuai atau seimbang dengan ukuran fisik dari peserta didik.
- h) Peragaan diharapkan menjadi dasar bagi tumbuhnya konsep berpikir abstrak bagi peserta didik, karena alat peraga tersebut dapat dimanipulasi (dapat diraba, dipegang, dipindahkan, dipasangkan, dan sebagainya) agar

²⁷ *Ibid*, h. 14.

peserta didik dapat belajar secara aktif baik secara individual maupun kelompok.

- i) Bila mungkin alat peraga tersebut dapat berfaedah banyak.²⁸

Berdasarkan penjelasan persyaratan alat peraga di atas dapat dipahami bahwa alat peraga harus sesuai dengan konsep matematika, agar persepsi siswa terhadap konsep materi yang diajarkan tidak menyimpang. Karena tidak semua alat peraga dapat digunakan untuk menyampaikan konsep matematika secara optimal. Bentuk dan warnanya harus menarik perhatian siswa karena salah satu tujuan dari penggunaan alat peraga sendiri yaitu untuk meningkatkan minat belajar siswa. Ukuran dan bentuk harus sesuai dengan fisik siswa serta tidak membahayakan kesehatan siswa. Persyaratan-persyaratan dalam penggunaan alat peraga dapat dijadikan acuan agar guru dapat membuat dan menggunakan alat peraga sendiri. Dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga antusias dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi semakin besar.

6. Hal Yang Harus Diperhatikan dalam Pemilihan Alat Peraga

Penggunaan alat peraga disini bertujuan agar pembelajaran menjadi aktif, kreatif, inovatif dan membantu siswa dalam memahami materi. Oleh karena itu seorang guru harus pandai

²⁸ *Ibid*, h. 15.

dalam pemilihan alat peraga. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan alat peraga sebagai berikut:

- a) Tahan lama (dibuat dari bahan-bahan yang cukup kuat).
- b) Bentuk dan warnanya menarik.
- c) Sederhana dan tidak rumit.
- d) Ukurannya sesuai dengan ukuran fisik anak.
- e) Dapat menyajikan (dalam bentuk riil, gambar atau diagram) konsep matematika.
- f) Sesuai dengan konsep.
- g) Dapat menunjukkan konsep matematika dengan jelas.²⁹

Dalam menggunakan alat peraga guru tidak hanya menggunakan prinsip-prinsip umum dan persyaratan alat peraga saja akan tetapi guru juga harus mengetahui hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pemilihan alat peraga. Tujuannya yaitu agar penggunaan alat peraga dapat tercapai secara optimal.

7. Konsep Alat Peraga Bangun Ruang

Materi tentang bangun ruang di Sekolah Dasar sudah diajarkan sejak kelas IV semester II di kelas IV materi bangun ruang yang diajarkan adalah kubus dan balok. Untuk kelas V terdapat tujuh bangun ruang yang dipelajari yaitu kubus, balok, limas, prisma, tabung dan kerucut.

Bangun ruang adalah bagian ruang yang dibatasi oleh titik-titik yang terdapat pada seluruh permukaan bangun tersebut. Permukaan bangun tersebut yang disebut dengan sisi. Bangun ruang merupakan sejenis benda ruang beraturan yang memiliki rusuk, sisi dan titik sudut.³⁰

²⁹ Siti Annisah, *Metode Pembelajaran*, h.167.

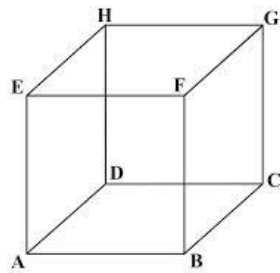
³⁰ Agus Suharjana, *Mengenal Bangun Ruang dan Sifat-Sifatnya di SD*, (Yogyakarta: Paket Fasilitas Pemberdayaan KKG/MGMP Matematika, PPPPTK, 2008), h. 170.

Adapun penjelasan dari masing-masing alat peraga bangun ruang sebagai berikut:

a) Kubus

Kubus merupakan benda ruang yang dibatasi 6 bidang datar berbentuk persegi yang sama dan sebangun, mempunyai 6 sisi, 12 rusuk, dan 8 titik sudut serta diagonal yang sama panjang. Berikut gambaran dari alat peraga kubus:

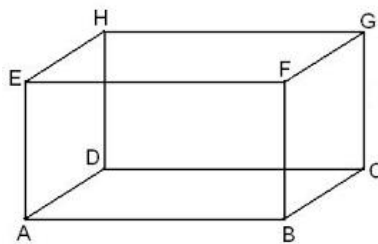
Gambar 2.1 Kubus



b) Balok

Balok merupakan benda ruang yang dibatasi 6 bidang datar berbentuk segi empat dengan sisi yang berhadapan sama besar dan sebangun, mempunyai 6 sisi, 12 rusuk dan 8 titik sudut. Berikut gambaran dari alat peraga balok:

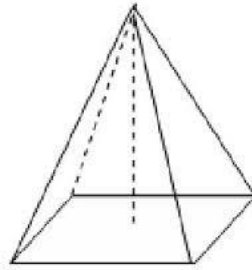
Gambar 2. 2 Balok



c) Limas Segiempat

Limas egi empat adalah bangun ruang yang dibuat oleh sebuah daerah segiempat dan daerah segi tiga yang mempunyai satu titik sudut persekutuan , semua rusuk tegak bertemu di titik sudut yang disebut titik puncak. Berikut gambaran dari alat peraga limas segiempat:

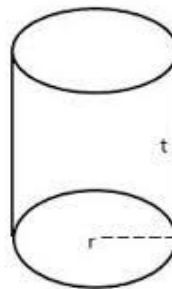
Gambar 2.3 Limas Segi Empat



d) Tabung

Tabung adalah bangun ruang yang dibatasi oleh dua daerah lingkaran yang sejajar dan sama ukurannya serta sebuah bidang lengkung yang berjarak sama jauh ke porosnya dan simetris terhadap porosnya memotong kedua daerah lingkaran tersebut tepat pada kedua daerah lingkaran. Berikut gambaran dari alat peraga tabung:

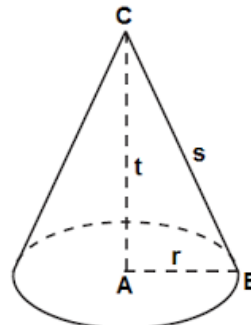
Gambar 2.4 Tabung



e) Kerucut

Kerucut adalah bangun ruang yang dibatasi oleh sebuah daerah lingkaran dan sebuah bidang lengkung yang simetris terhadap porosnya yang melalui titik pusat lingkaran tersebut. Berikut gambaran dari alat peraga kerucut:³¹

Gambar 2.5 Kerucut



³¹*Ibid*, h. 35.

Berdasarkan penjelasan di atas dipahami bahwa siswa dalam memahami konsep bangun ruang sangat diperlukan alat peraga. Alat peraga yang dapat dilihat dan diraba oleh siswa dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dirasa dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu konsep bangun ruang.

8. Langkah-Langkah Penggunaan Alat Peraga Bangun Ruang dalam Pembelajaran

Adapun langkah-langkah penggunaan alat peraga bangun ruang dalam menyampaikan konsep tentang sifat-sifat bangun ruang sebagai berikut:

- a) Guru menentukan materi yang akan disampaikan.
- b) Guru menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c) Guru menyiapkan alat peraga bangun ruang yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- d) Guru menyampaikan materi sifat-sifat bangun ruang dengan menggunakan alat peraga.
- e) Siswa secara berkelompok berdiskusi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dengan melihat dan meraba bangun ruang.
- f) Siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dengan membawa alat peraga.

9. Kelebihan dan Kelemahan Alat Peraga Bangun Ruang

Tidak semua alat peraga dapat digunakan untuk menyampaikan materi secara optimal. Terdapat kelebihan dan kelemahan pada setiap alat peraga. Adapun kelebihan dan kelemahan alat peraga bangun ruang sebagai berikut:

a) Kelebihan Alat Peraga Bangun Ruang

- 1) Memperjelas konsep materi. Dengan menghadirkan bentuk nyata dari setiap bangun ruang materi yang bersifat abstrak akan menjadi konkret dengan adanya alat peraga bangun ruang.
- 2) Meningkatkan minat belajar siswa. Alat peraga yang dihadirkan langsung dalam pembelajaran akan menimbulkan daya tarik dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi.
- 3) Mempermudah guru dalam menyampaikan materi.
- 4) Memberikan variasi pembelajaran.

b) Kelemahan Alat Peraga Bangun Ruang

- 1) Tidak bisa dibawa kemana-mana.
- 2) Hanya ada di sekolah.
- 3) Biaya untuk membuat alat peraga cukup mahal.
- 4) Membutuhkan perawatan khusus apabila bahan pembuatan terbuat dari besi yang mudah berkarat.³²

³² Sukayati dan Agus Suharjana, *Pemanfaatan Alat*, h. 32.

Kelebihan dan kelemahan alat peraga harus menjadi perhatian guru mengingat pembuatan alat peraga memerlukan biaya yang banyak, sehingga dalam pembuatannya tidak menjadi sia-sia dan meminimalisir tingkat kegagalan dalam penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran.

D. Pembelajaran Matematika di SD

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, dan teori peluang. Untuk menguasai dan mencipta teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Unsur pokok dalam pembelajaran matematika salah satunya termasuk di sekolah dasar adalah matematika itu sendiri. Matematika disebut sebagai ilmu deduktif, hal ini dikarenakan baik isi maupun metode pencarian kebenaran dalam matematika berbeda dengan ilmu pengetahuan alam dan ilmu penegetahuan umumnya.³³ Matematika merupakan mata pelajaran dari kelas I sampai dengan kelas VI di SD atau MI sesuai dengan aturan dan urutan yang telah ditentukan oleh kurikulum.

³³ Karso, *Pendidikan Matematika I*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.41.

Matematika yang diajarkan pada pendidikan dasar dan menengah terdiri atas bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi siswa. Mata pelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

1. Ruang Lingkup Materi Matematika

Ruang lingkup materi pembelajaran matematika pada tingkat SD/MI mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Bilangan
- b) Geometri
- c) Pengolahan data.³⁴

2. Pokok Bahasan Materi Sifat-Sifat Bangun Ruang

- a) Standar Kompetensi (SK)

Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun.

- b) Kompetensi Dasar (KD)

Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang.

- c) Indikator

- 1) Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang prisma tegak.
- 2) Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang tabung.

³⁴ *Ibid*, h. 73.

- 3) Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang limas.
- 4) Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang kerucut.

d) Materi Pokok

Menyebutkan sifat-sifat bangun ruang :

1) Prisma Tegak

Sifat-sifat prisma tegak sebagai berikut :

- a. Mempunyai 6 sisi yang berbentuk persegi atau persegi panjang.
- b. Mempunyai 12 rusuk. Rusuk-rusuk yang sejajar sama panjang.
- c. Mempunyai 8 titik sudut.

2) Tabung

Sifat-sifat tabung sebagai berikut :

- a. Memiliki sisi alas dan sisi atas berbentuk lingkaran yang sebangun dan sejajar.
- b. Memiliki sisi lengkung yang disebut selimut tabung.
- c. Tidak memiliki titik sudut.
- d. Memiliki tinggi, yaitu jarak antara alas dengan sisi atas tabung.

3) Limas

Sifat-sifat limas sebagai berikut :

- a. Alasnya berbentuk segi tiga, segi empat, segi lima dan sebagainya. Nama limas disesuaikan dengan bentuk alasnya.
- b. Memiliki titik puncak yang merupakan pertemuan beberapa buah segitiga.
- c. Memiliki tinggi yang merupakan jarak dari titik puncak ke alas limas.
- d. Memiliki bidang sisi, titik sudut dan rusuk.

4) Kerucut

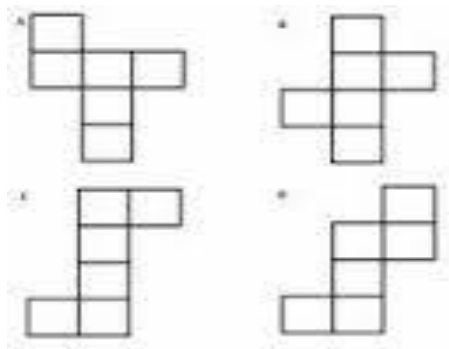
Sifat-sifat kerucut sebagai berikut :

- a. Alasanya berbentuk lingkaran.
 - b. Memiliki sisi lengkung sebagai selimut kerucut.
 - c. Memiliki titik puncak.
 - d. Jarak titik puncak ke alas disebut tinggi kerucut.
- e) Standar Kompetensi (SK)
- Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun.
- f) Kompetensi Dasar (KD)
- Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana.
- g) Indikator
- (1) Membuat jaring-jaring kubus.
 - (2) Membuat jaring-jaring balok.
 - (3) Membuat jaring-jaring tabung.
 - (4) Membuat jaring-jaring kerucut.

h) Materi Pokok

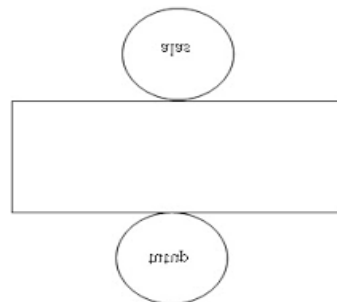
(1) Jaring-Jaring Kubus

Gambar 2.6 Jaring-jaring kubus



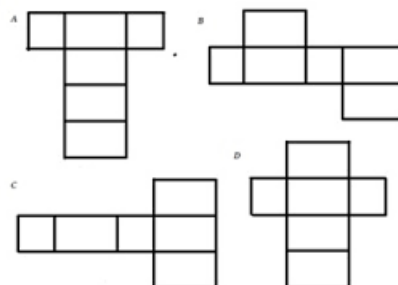
(2) Jaring-Jaring Tabung

Gambar 2.7 Jaring-jaring tabung



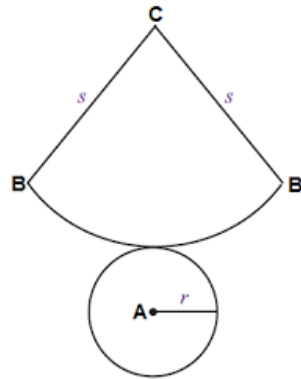
(3) Jaring-Jaring Balok

Gambar 2.8 Jaring-jaring balok



(4) Jaring-Jaring Kerucut

Gambar 2.9 Jaring-jaring kerucut



3. Tujuan Pembelajaran Matematika

Adapun tujuan pembelajaran matematika yang termuat dalam garis-garis besar panduan pembelajaran dijenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut:

a) Tujuan umum :

- i. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan afektif.
- ii. Mempesiapkan siswa agar menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

(5) Tujuan khusus

- i. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.
- ii. Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialih gunakan melalui kegiatan matematika.
- iii. Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

- iv. Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin.³⁵

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara dari masalah penelitian. Hipotesis merupakan *statment* keterkaitan antara dua atau lebih variabel. Maka dalam hipotesis dirumuskan dugaan apa yang akan terjadi manakala dilakukan suatu perlakuan tertentu.³⁶ Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: “Penggunaan alat peraga bangun ruang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V di SD Negeri 2 Bumiharjo Kecamatan Batanghari Tahun Pelajaran 2016/2017”.

³⁵ Depdikbud, *Kurikulum Pendidikan Dasar; Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GGBPP) Sekolah Dasar (SD)*, (Jakarta: 2010), h. 70.

³⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 125.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi).³⁷

1. Operasional Variabel

a. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah “faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti”.³⁸ Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah minat dan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika.

Minat belajar yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap materi yang disampaikan guru serta antusias siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga bangun ruang. Dalam penelitian ini ada beberapa indikator untuk memperoleh minat belajar yaitu:

b) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

³⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 126.

³⁸ *Ibid*, h. 141.

e) Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

f) Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat belajar pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut

g) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.³⁹

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan alat peraga bangun ruang. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut:

5) Megidentifikasi sifat-sifat bangun ruang prisma tegak.

6) Megidentifikasi sifat-sifat bangun ruang tabung.

7) Megidentifikasi sifat-sifat bangun ruang limas.

8) Megidentifikasi sifat-sifat bangun ruang kerucut.

b. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah “variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau

³⁹ Wawang Armansyah, “Minat Belajar dan Faktor faktor yang Mempengaruhi Munculnya Minat”, dalam [BELAJAR BAGUS.htm](#) diunduh pada 14 Februari 2016.

dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati”⁴⁰.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan alat peraga yang dijadikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Alat peraga merupakan alat yang dapat mewujudkan atau menerangkan konsep matematika. Suatu konsep yang masih abstrak dapat dikonkretkan dengan adanya alat peraga di dalam pembelajaran. Dalam menyampaikan materi tentang sifat-sifat bangun ruang guru dapat menghadirkan langsung alat peraga dari masing-masing bangun ruang tersebut seperti kubus, balok, limas, kerucut, dan tabung. Adapun langkah-langkah penggunaan alat peraga bangun ruang dalam pembelajaran matematika sebagai berikut:

- g) Guru menentukan materi yang akan disampaikan.
- h) Guru menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- i) Guru menyiapkan alat peraga bangun ruang yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- j) Guru menjelaskan materi sifat-sifat bangun ruang de menunjukkan alat peraga berupa bentuk nyata dari masing-masing bangun ruang.
- k) Siswa secara berkelompok berdiskusi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dengan melihat dan meraba bangun ruang.

⁴⁰ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 141.

l) Siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dengan membawa alat peraga.

Alat peraga yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa seperangkat KIT (*Keep In Touch*) Matematika yang di dalamnya terdapat jenis-jenis bangun ruang seperti kubus, balok, limas, tabung dan kerucut. Pemilihan KIT Matematika dalam penyampaian materi sifat-sifat bangun ruang sangat sesuai karena bentuk nyata dari masing-masing bangun ruang tersebut tersedia dalam seperangkat KIT Matematika. Alat peraga yang juga digunakan selain KIT matematika adalah bahan-bahan yang mudah didapat siswa maupun peneliti, seperti kardus bekas dan karton, dalam hal ini kardus bekas dan kertas karton akan digunakan untuk membuat jaring-jaring bangun ruang, selain mudah didapatkan dan harganya sangat terjangkau kardus bekas dan kertas karton juga mudah dibentuk menjadi jaring-jaring bangun ruang. Tujuan dari penggunaan alat peraga sendiri yaitu untuk mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai setelah proses belajar. Alat peraga bangun ruang akan menjadi alternatif yang tepat dalam proses pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 2 Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

B. Setting Penelitian

Berdasarkan judul Penelitian Tindakan Kelas yaitu “Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Alat Peraga Bangun Ruang pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SD Negeri 2 Bumiharjo Kecamatan Batanghari Tahun Pelajaran 2016/2017.” Maka penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Bumiharjo Kecamatan Batanghari. Alasan yang mendasari penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran matematika masih banyak berada di bawah KKM. Penggunaan alat peraga bangun ruang diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

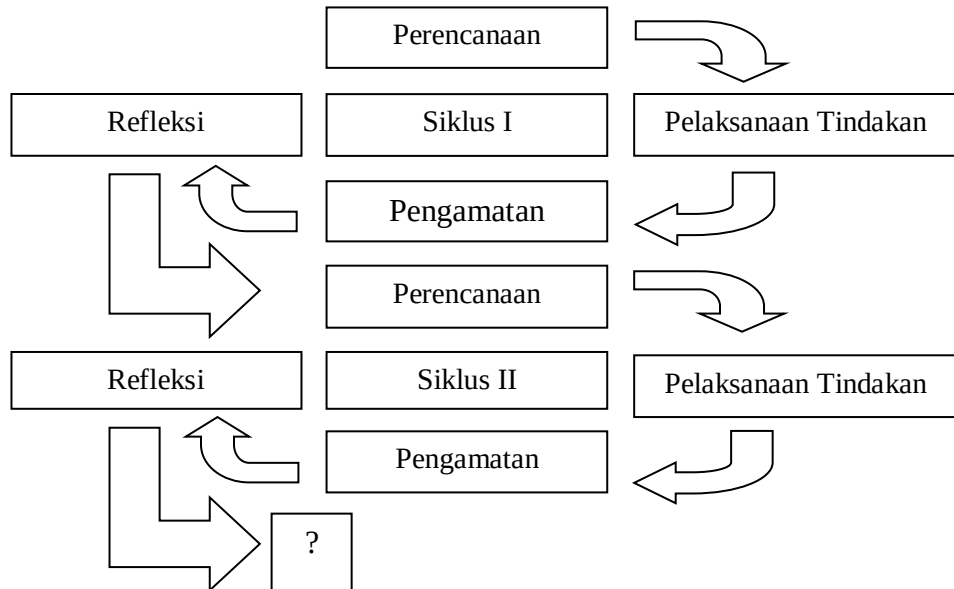
C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Bumiharjo Kecamatan Batanghari yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari 12 siswa dan 23 siswi.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan, pelaksanaan pengamatan, refleksi. Adapun skema prosedur penelitian yang dipakai dalam sebagai berikut:

Gambar 3.1
Skema Prosedur Penelitian Tindakan Kelas



Siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Taggart dalam Suharsimi Arikunto.⁴¹

1. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus.

Setiap siklus terdiri dari empat tahapan sebagai berikut:

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan alat pembelajaran dan alat peraga yang diperlukan dalam mengajar.
- 3) Menyusun lembar soal yang akan diberikan kepada siswa.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.137.

- 4) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama-sama dengan siswa.
- b) Guru mengabsen siswa.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mulai memberikan konsep materi tentang sifat-sifat bangun ruang.
- b) Dengan menggunakan alat peraga guru menunjukan sifat-sifat dari masing-masing bangun ruang.
- c) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok diberi satu alat peraga bangun ruang.
- d) Siswa diminta untuk berdiskusi tentang sifat-sifat bangun ruang.
- e) Perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi.
- f) Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
- g) Guru bersama-sama dengan siswa membahas jawaban dari soal yang sudah dikerjakan.

3) Penutup

- a) Guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari.
- b) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan alat peraga bangun ruang. Dimana tindakan kelas yang telah dirancang harus benar-benar dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki hasil pembelajaran mata pelajaran matematika. Pengamatan ditekankan pada proses pembelajaran, skenario pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, merenungi dan membuat perbaikan berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan. Refleksi berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan. Apabila telah tercapai target yang diinginkan maka siklus tindakan dapat berhenti tetapi jika belum maka siklus tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki tindakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif dan valid tentang minat dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Bumiharjo, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Kunandar observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dapat dilakukan dengan pedoman pengamatan (format, daftar cek), catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktivitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik atau pemetaan kelas.⁴²

Menurut Wina Sanjaya observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁴³

Dengan demikian yang dimaksud observasi adalah cara untuk mendapatkan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengumpulan data dengan metode observasi adalah dengan menggunakan format atau blangko pengamatan seperti instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang alat peraga yang digunakan siswa dan aktivitas guru (peneliti) ketika

⁴²Kunandar, *Langkah-langkah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.143.

⁴³ Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.86.

proses pembelajaran menggunakan alat peraga bangun ruang. Dengan demikian, metode ini dilakukan dengan peneliti mendatangi secara langsung lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat langsung kegiatan dalam proses pelaksanaan belajar mengajar kelas V di SD Negeri 2 Bumiharjo.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.⁴⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dipahami bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda yang menjadi dokumen dan dokumen-dokumen yang relevansi dengan penelitian, seperti silabus, RPP, hasil ujian/tes, dan laporan-laporan kegiatan pembelajaran.

Metode ini digunakan sebagai metode penunjang untuk memperoleh data tentang kurikulum, standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil ujian/tes, hasil karya peserta didik, lembar kerja siswa serta rencana pelaksanaan pembelajarannya.

⁴⁴ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, (Jakarta : Ramayana Press, 2005), h. 119.

3. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”.⁴⁵

Dalam memperoleh data mengenai hasil belajar siswa kelas V maka peneliti menggunakan tes formatif (ulangan harian) untuk mengukur hasil belajar siswa dengan standar hasil belajar siswa yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika yaitu ≥ 56 .

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto instrument adalah “Alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data itu”.⁴⁶ Instrument dalam penelitian ini adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Instrumen untuk metode observasi adalah lembar observasi yang digunakan untuk mendapatkan data tentang alat peraga yang digunakan siswa dan aktivitas guru (peneliti) ketika proses pembelajaran menggunakan alat peraga bangun ruang. Instrumen ini akan peneliti dan kolaborator gunakan untuk mengamati aktivitas

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2010), h. 53.

⁴⁶ *Ibid*, h, 94.

minat belajar siswa dan aktivitas guru (peneliti) dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga bangun ruang yang diperoleh dari lembar observasi berupa cek list.

Kolaborator dalam penelitian ini, adalah wali kelas V yaitu Ibu Endang Pinasti, S.Pd. Guru kelas tersebut yang akan mengamati dan menilai aktivitas minat belajar siswa dan aktivitas guru (peneliti) dalam kegiatan pembelajaran. Berikut kisi-kisi lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas gurudan aktivitas minat belajar siswa:

- a. Kisi-Kisi Lembar Observasi alat peraga dan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

No	Aktivitas yang Diamati
1	Persiapan
	a. Menyiapkan perangkat pembelajaran. b. Menyiapkan alat peraga dan alat bantu pembelajaran.
2	Kegiatan belajar mengajar
	Pendahuluan:
	a. Memberikan apersepsi dan motivasi.
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
	Kegiatan inti:
	a. Menyampaikan materi dengan menggunakan alat peraga.
	b. Membimbing siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
	c. Membimbing siswa dalam berdiskusi menyelesaikan masalah yang di berikan.
	d. Melatih siswa untuk berani mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
	e. Mengevaluasi diskusi kelompok.
	Penutup:
	a. Melakukan evaluasi secara individu.
	b. Menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan

	berikutnya.
	c. Menutup kegiatan pembelajaran.

b. Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Minat Siswa

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Minat Siswa

No	Aktivitas yang Diamati
1.	Perasaan Senang a. Perasaan senang mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga. b. Perasaan senang melakukan diskusi kelompok. c. Perasaan senang mengerjakan tugas.
2.	Ketertarikan Siswa a. Tertarik untuk menggunakan alat peraga. b. Tertarik untuk memecahkan suatu masalah.
3.	Perhatian Siswa a. Memperhatikan penjelasan guru.
4.	Keterlibatan Siswa a. Keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok. b. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan.

Observer memberikan penilaian dengan memberikan tanda ceklis pada rentang nilai sesuai dengan kemampuan yang ditampilkan.

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali.⁴⁷

2. Soal Tes

Instrumen untuk metode tes berupa tes formatif dalam bentuk butir soal essay. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar

⁴⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda, 2010), h. 77-78.

siswa yang disusun mengacu pada indikator dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Pemberian tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik melalui *pretest* dan *posttest* yang disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adapun kisi-kisi soal tes sebagai berikut:

a. Kisi-Kisi Soal Tes Siklus I

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Soal Tes Siklus I

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Bentuk Soal Tes
1.	Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang	Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang (prisma tegak, limas, kerucut dan tabung).	C1	Essay
		Mengidentifikasi banyaknya sisi bangun ruang (prisma tegak, limas, kerucut dan tabung)	C1	
		Mengidentifikasi banyaknya rusuk bangun ruang (prisma tegak, limas, kerucut dan tabung).	C1	
		Memahami cara menggambar bangun ruang (prisma tegak, limas, kerucut dan tabung).	C2	

b. Kisi-Kisi Soal Tes Siklus II

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Soal Tes Siklus II

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Kategori	Bentuk Soal Tes
1.	Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana.	Membuat jaring-jaring sederhana bangun kubus dan balok.	P 2	Essay
		Membuat jaring-jaring kubus dan balok lebih dari satu.	P 2	
		Memahami cara menggambar jaring-jaring bangun limas.	C 2	
		Memahami cara menggambar jaring-jaring tabung.	C 2	
		Memahami cara menggambar jaring-jaring kerucut.	C 2	

Sebelum soal diberikan ke peserta didik, soal tes *formatif* tersebut diuji *validitas* dan *reabilitas*. Adapun rumus untuk menguji *validitas* dan *reabilitas* sebagai berikut:

a. Pengujian instrumen

Pengujian instrumen dilakukan untuk mengukur kelayakan instrumen untuk digunakan sehingga dapat menjadi alat ukur yang tepat dalam menjaring data yang dibutuhkan dalam menjawab masalah yang diteliti. Instrumen yang diuji adalah soal tes *formatif* yang dikerjakan pada setiap akhir siklus oleh peserta

1) *Validitas*

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

2) *Reliabilitas*

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2}\right)$$

⁴⁹ *Ibid.*, h. 170

$\sum \sigma_1^2$ = Jumlah varians nilai item

σ_1^2 = Varians total

n = Banyaknya butir soal

Untuk varians butir soal sebagai berikut:

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan : σ_1^2 = Varians

$(\sum x)^2$ = Jumlah data yang dikuadratkan

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat data

N = Banyaknya data

Kriteria yang diharapkan untuk *indeks* pengisian *relibilitas* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Penafsiran Indeks Pengisian Reliabilitas

Besarnya	Interprestasi
Antara 0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Tinggi
Antara 0,400 – 0,600	Cukup
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,00 – 0,200	Sangat Rendah ⁵⁰

Tingkat *reabilitas* soal tes *formatif* yang diharapkan adalah kriteria cukup, tinggi, dan sangat tinggi sesuai interpretasi diatas. Jika soal tes memenuhi kriteria yang

⁵⁰ Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 69-70.

diharapkan maka soal tes tersebut diberikan kepada sampel.

Dengan demikian tes tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data, diantaranya sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk melihat minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada tiap siklus melalui angket. Hasil pemerolehan data dilihat dari jawaban setiap responden, data yang terkumpul dianalisis kualitatif dan disajikan dalam bentuk kuantitatif dalam bentuk presentase (%).

Untuk menghitung presentase minat belajar siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah seluruh siswa⁵¹

⁵¹ Anas Sudijino, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), h. 40.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan materi bangun ruang dengan menggunakan alat peraga.

Adapun rumus statistik yang digunakan sebagai berikut:

a. Rumus Untuk Menghitung Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah nilai tes seluruh siswa

n = Jumlah seluruh siswa⁵²

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Indikator ini ditandai dengan adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM dengan nilai ≥ 56 mencapai 80% dari keseluruhan jumlah siswa.

⁵² M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 72.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 2 Bumiharjo

Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Bumiharjo Berdiri pada tahun 1975. Sekolah ini didirikan di desa Bumiharjo dusun Bumi Asri kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur. SD Negeri 2 Bumiharjo berdiri ditanah milik Sekolah Dasar ini sendiri dengan nomor NSS: 101120402283. Saat pertama kali dibuka sekolah ini hanya memiliki 2 ruang kelas yang sederhana, saat ini sudah ada 10 ruang kelas yang sangat baik untuk proses belajar dengan fasilitas yang cukup memadai.

2. Identitas Sekolah

– Nama Sekolah	: SDN 2 Bumiharjo
– NSS	: 101120402283
– Status	: Negeri
– Tahun Berdiri	: 1975
– Alamat	: Dusun Bumi Asri
– Desa	: Bumiharjo
– Kecamatan	: Batanghari
– Kabupaten/Kota	: Lampung Timur
– Propinsi	: Lampung
– Nilai Akreditasi	: B
– Jumlah Rombel/Kelas	: 10
– Luas Tanah Seluruhnya	: 3600 m ²
– Luas Bangunan	: 1750 m ²
– Luas Kebun/Halaman	: 1850 m ²
– Status Tanah	: Milik Sendiri
– Kepala Sekolah	
Nama	: Dra. Sri Rahayu
NIP	: 19651116 1987032004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/ Tanggal Lahir	: Metro, 16 November 1965
Pangkat/ Gol	: Pembina Tingkat 1 / IV B
Pendidikan	: S-1
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni

a. Visi dan Misi SD Negeri 2 Bumiharjo

1) Visi Sekolah

Unggul dalam IPTEK, Kepribadian, Keterampilan, berbudaya dan berkarakter bangsa

Indikator Visi

a) Unggul

Kemampuan peserta didik dalam mengaktualisasikan potensinya ketika menghadapi berbagai tantangan kehidupan sehari-hari serta mampu meningkatkan kualitas kelulusan yang mampu bersaing di jenjang pendidikan berikutnya.

b) Bidang Pengetahuan

Kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi akademis berdasarkan kompetensi dasar yang terdapat dalam standar isi, dan pengembangannya sesuai dengan situasi dan kondisi serta lingkungan setempat.

c) Tehnologi

Kemampuan peserta didik dalam mengaktualisasikan dirinya sehingga mampu menguasai teknologi informasi.

d) Kepribadian

Kemampuan peserta didik dalam bertindak dan berperilaku yang bersumber pada norma-norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Sehingga dalam pergaulan dengan siapapun dan dimanapun dapat beradaptasi dan bertata krama yang dihargai orang lain, serta dapat membedakan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

e) Berbudaya

Budaya diartikan sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan (belief) manusia yang dihasilkan masyarakat. Sistem berpikir,

nilai, moral, norma, dan keyakinan itu adalah hasil dari interaksi manusia dengan sesamanya dan lingkungan alamnya yang digunakan dalam kehidupan manusia makhluk sosial.

f) Berkarakter Bangsa

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

2) Misi Sekolah.

Dalam rangka mewujudkan visi di atas, misi yang akan diemban oleh Sekolah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan bermakna
- a) Menumbuhkan semangat keunggulan dalam penguasaan IPTEK kepada seluruh warga sekolah
- b) Membiasakan berperilaku baik sesuai dengan norma-norma agama , budaya dan karakter bangsa
- c) Meningkatkan kualitas kelulusan yang mampu bersaing di jenjang pendidikan berikutnya.
- d) Membimbing siswa dan mengembangkan minat dan bakat siswa.
- e) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah
- f) Menerapkan monev partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

b. Data Guru dan Siswa SD Negeri 2 Bumiharjo Kecamatan Batanghari

1) Data Guru SD Negeri 2 Bumiharjo

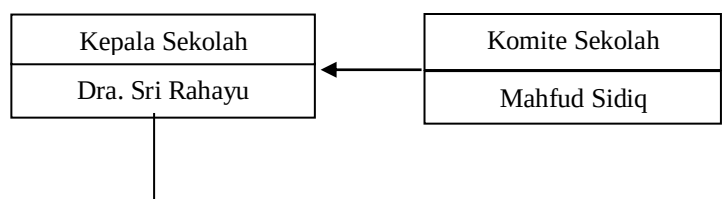
No.	Nama	Gol
1	Dra. Sri Rahayu	IV/B

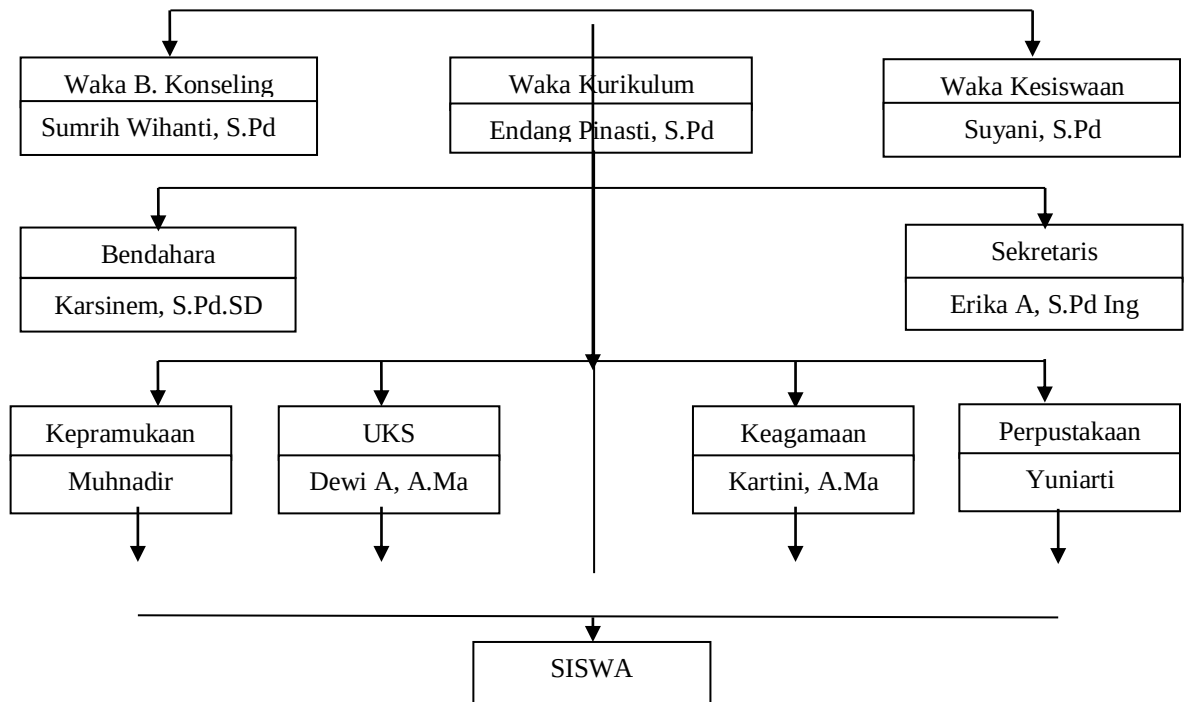
2	Drs. Suhadi	IV/B
3	Suyani, S.Pd.SD	IV/B
4	Dewi Alina, A.Ma.Pd	IV/A
5	Sumrih Wihanti, S.Pd	IV/B
6	Kartini, A.Ma	IV/A
7	Sri Hartini, S.Pd	IV/A
8	Karsinem, S.Pd.SD	IV/A
9	Rudi Hartoyo, S.Pd	III/C
10	Endang Pinasti, S.Pd	III/B
11	Erika Anggraini, S.Pd.Ing	III/A
12	Muhnadir	
13	Deti Oktaviana, S.Pd	
14	Yuniarti	

1) Data Siswa SD Negeri 2 Bumiharjo

Kelas	I	II	III	IV	V	VI	Jml
L	21	24	12	15	22	20	114
P	24	19	9	26	13	24	104
Jumlah	45	43	21	41	35	44	218
Jml.Kls	2	2	1	2	1	2	10

2) Struktur Organisasi SD Negeri 2 Bumiharjo Kecamatan Batanghari





3) Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Bumiharjo Kecamatan Batanghari

a) Jenis Sarana yang dimiliki sekolah

No	Jenis	L (M ²)	Fungsi	
			Y	T
1	Ruang Kepala Sekolah	4	√	
2	Ruang wakil Kepala Sekolah	-		
3	Ruang Guru	56	√	
4	Ruang Layanan bimbingan penyuluhan	-		
5	Ruang Tamu	4	√	
6	Ruang UKS	4	√	

7	Ruang Perpustakaan	56	√	
8	Ruang Media dan Alat bantu PBM	-		
9	Ruang Penjaga Sekolah	-	√	
10	Ruang / Pos Keamanan	-		
11	Aula / Serba guna	-		
12	Gudang	8	√	
13	Kantin Sekolah	12	√	
14	Kondisi Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas		
	Halaman Sekolah	8	850	√
	Balk			
	Rusak Ringan	2		
	Rusak Berat	-		
(1) Total		8		

uang Kelas

(2) Ruang Komputer

- Luas : -
- Jumlah Komputer : 1 Unit dan 1 Laptop
- LCD Proyektor :
- AC : -
- Pemanfaatan : 4 Jam / minggu
- Kepemilikan : Milik Sekolah
- Jumlah Instruktur : - Orang

(3) WC dan Kamar Mandi

Jenis	Jml	Kondisi
-------	-----	---------

b) P r a s a r a na			Baik	Tidak
	Kepala Sekolah/Guru/Karyawan Laki-laki	2	√	
	Kepala Sekolah/Guru/Karyawan Perempuan	2	√	
	Siswa Laki-laki	3	√	
	Siswa Perempuan	3	√	

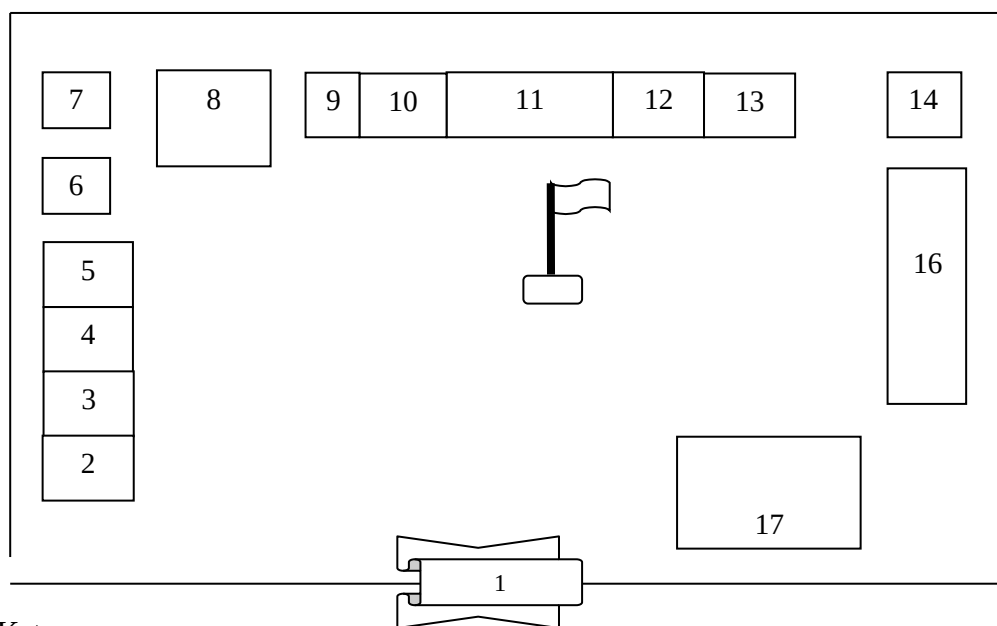
Jenis	Keberadaan		Berfungsi	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Instalasi Listrik	√		√	
Jaringan Listrik	√		√	
Jaringan Telpon	√			√
Internet	√		√	
Akses Jalan	√			√

Sarana Lain yang dimiliki sekolah

- Tempat Ibadah (Mushola)
- Tempat parkir Guru dan siswa
- Tempat Parkir Sepeda Siswa

d. Kantin Sekolah

2) Denah Lokasi SD Negeri 2 Bumiharjo Kecamatan Batanghari



Keterangan :

1. Pintu Gerbang
2. Ruang Kelas I
3. Ruang Kelas II
4. Ruang Kelas III
5. Ruang Kelas IV
6. Perpustakaan
7. WC Siswa
8. Musholla
9. WC Guru
10. Ruang Tata Usaha (TU)
11. Kantor Guru dan Kepala Sekolah
12. Ruang Kelas V
13. Ruang Kelas VI
14. Kantin
15. Parkir
16. Lapangan Volly

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Sebelum melakukan tahap pertama dari penelitian ini yaitu tahap perencanaan, peneliti melakukan refleksi awal yang bertujuan untuk mengetahui kondisi kelas dan keadaan di kelas V SD Negeri 2 Bumiharjo kecamatan Batanghari. Jumlah siswa di kelas V yaitu 35 siswa terdiri dari 22 siswa dan 13 siswi. Pembelajaran Matematika di SDN 2 Bumiharjo sudah berjalan dengan baik namun guru masih kurang dalam membuat variasi pembelajaran guru hanya menyampaikan materi secara verbalisme saja sangat jarang menggunakan media dan alat peraga. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan media dan alat peraga di SDN 2 Bumiharjo.

Berdasarkan hasil data prasurvey diketahui hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM cukup tinggi yaitu 25 siswa dengan presentase 72% sedangkan hasil belajar siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 10 siswa dengan presentase 28%. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Siswa menganggap matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit hal tersebut disampaikan oleh salah satu siswa di kelas V yaitu Naufal dalam wawancara ia menyatakan bahwa sangat sulit mempelajari matematika, apalagi ketika ia sudah menerima materi yang banyak muatan angka ia merasa kesulitan. Siswa tersebut tidak menyukai matematika karena beranggapan bahwa matematika itu mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Dari data prasurvey membuktikan bahwa minat belajar siswa masih kurang dan masih banyak siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran matematika.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siswa Kelas V SD Negeri 2 Bumiharjo. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada tiap kali pertemuan. Adapun uraian kegiatan disetiap siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan waktu setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35

Menit). Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 25 April 2017 dengan materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang prisma tegak, limas dan kerucut. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 26 April 2017 dengan materi mengidentifikasi jumlah sisi, rusuk dan titik sudut pada bangun ruang serta menggambar bangun ruang prisma tegak segi empat, limas segi tiga, dan kerucut. Adapun tahapan-tahapan dalam pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru, dimana peneliti merencanakan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga bangun ruang. Dalam setiap proses dan setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan pokok bahasan, materi yang akan disampaikan dalam siklus I ini terdiri dari satu kompetensi dasar yakni mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang. Dari kompetensi dasar ini peneliti melaksanakan dalam 2 kali tatap muka.
- 2) Mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran dan sumber belajar seperti buku pelajaran Matematika SD kelas V ditambah dengan sumber-sumber lain yang relevan.
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) didalamnya memuat bahan atau materi yang akan disampaikan kepada siswa dimana setiap rencana pembelajaran disesuaikan dengan waktu yang disediakan dari pihak sekolah.

- 4) Membuat lembar kegiatan siswa, dalam membuat lembar kegiatan siswa disesuaikan dengan kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam setiap pertemuan. Lembar kegiatan siswa ini dikerjakan secara individu atau kelompok.
- 5) Mempersiapkan alat untuk evaluasi, dalam mempersiapkan alat evaluasi berdasarkan pada pembuatan kisi-kisi soal. Banyaknya soal dalam siklus ini adalah sebanyak 5 soal dalam bentuk essay yang akan diteskan pada awal siklus (*pretest*) dan di akhir siklus (*Posttest*).
- 6) Mempersiapkan alat pengumpul data, berupa lembar observasi aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran, perangkat tes hasil belajar berupa soal yang akan diujikan diawal pertemuan dan diakhir pada setiap siklus dan angket atau kuesioner untuk melihat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan I (Pertama)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 April 2016 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi sub pokok bahasan adalah sifat-sifat bangun ruang. Indikator yang ingin dicapai adalah siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat bangun prisma tegak, limas dan kerucut. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

(a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, lalu guru bersama siswa berdoa'. Guru mengabsen kehadiran siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada saat itu sesuai dengan indikator ketercapaian, serta memberikan motivasi kepada siswa. Selanjutnya siswa diberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi sifat-sifat bangun ruang sebelum digunakannya alat peraga bangun ruang.

(b) Kegiatan Inti

Pada tahap eksplorasi, sebelum menyampaikan pokok bahasan materi guru terlebih dahulu bertanya kepada siswa bangun ruang apa saja yang sudah mereka pelajari, siswa secara bersama-sama menjawab kubus, balok, tabung, dan



Gambar 4. 1 Guru menanyakan bangun ruang apa saja yang sudah pernah dipelajari

kerucut. Lalu guru bertanya kepada siswa “benda-benda apa saja yang ada disekitar kalian yang menyerupai bentuk

keempat bangun ruang tadi?”

beberapa siswa

menjawab “lemari, kotak pensil, dan ruangan kelas berbentuk balok. Kotak sampah berbentuk tabung, topi ulang tahun berbentuk kerucut ”.

Pada tahap elaborasi, guru menyampaikan konsep materi sifat-sifat bangun ruang dengan menggunakan alat peraga bangun ruang. Guru menunjukan macam-macam bangun ruang seperti balok, kubus, limas, tabung dan kerucut. Guru menjelaskan sifat-sifat balok yang memiliki 6 sisi, 8 titik, 12 rusuk dan sisi nya berbentuk persegi panjang dengan menggunakan alat peraga. Guru menjelaskan perbedaan kubus dan balok dengan membandingkan dua alat perga yaitu kubus dan

balok kepada siswa. Selanjutnya guru menjelaskan sifat-sifat tabung, kerucut dan limas segi empat lalu siswa diminta untuk menyebutkan sisi, rusuk dan titik sudut dari masing-masing bangun ruang.



Gambar 4. 2 Guru Membagi Siswa menjadi beberapa kelompok

siswa untuk berdiskusi. Pada akhir kegiatan diskusi setiap kelompok maju ke depan untuk menyampaikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi.

Pada tahap konfirmasi, setiap kelompok maju ke depan untuk menyampaikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan dengan materi yang belum dipahami. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari.

(c) Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran, guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan serta menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan II (Kedua)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 April 2017 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pokok bahasan adalah mengidentifikasi sisi rusuk dan titik sudut pada bangun ruang yang saling sejajar pada bangun ruang dan menggambar bangun prisma tegak, limas dan kerucut. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

(a) Kegiatan Awal

Guru men

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, lalu guru bersama siswa berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru mengabsen kehadiran siswa. Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan memeriksa kerapian dan kebersihan kelas. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada saat itu sesuai dengan indikator ketercapaian serta memberikan motivasi kepada siswa.

(b) Kegiatan Inti



Gambar 4. 3 Guru mengkondisikan siswa dan menanyakan materi sebelumnya

Pada tahap eksplorasi, guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi pertemuan sebelumnya yaitu sifat-sifat bangun ruang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Guru memberikan langkah-langkah membuat bangun ruang,

memberikan beberapa contoh membuat kubus, prisma, limas, tabung dan kerucut. Guru menunjukkan macam-macam bangun ruang.

Pada tahap elaborasi, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok untuk berdiskusi. Masing-masing kelompok dibagi alat peraga berupa potongan-potongan rusuk yang dapat membentuk kerangka bangun ruang. Kelompok pertama membuat kerangka kubus, kelompok kedua membuat kerangka balok dan kelompok ketiga membuat kerangka limas segi empat,



Gambar 4. 4 kerangka dan potongan bangun ruang

kelompok empat membuat kerangka tabung. Lalu siswa membentuk kerangka bangun ruang yang sudah

diberikan dan siswa mengidentifikasi banyaknya sisi, rusuk dan titik sudut. Kemudian guru memberikan langkah-langkah menggambar bangun ruang kubus, balok, kerucut, tabung dan limas. Kemudian siswa mempraktekkan menggambar bangun ruang. Guru juga menguji pemahaman siswa dengan memberikan soal-soal latihan.

Pada tahap konfirmasi, masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan kelas menyampaikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan dengan materi yang belum dipahami. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

(c) Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran, guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan serta menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Guru memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan/Observasi

Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahapan observasi atau pengamatan. Pada tahapan ini dilakukan observasi secara langsung dengan memakai format observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi yang telah ada. Pada tahapan ini kegiatan pengamatan dilakukan oleh observer, pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan tidak hanya ditujukan pada kegiatan pembelajaran siswa tetapi juga kegiatan mengajar guru. Adapun hasil pengamatan dan penilaian yang diperoleh yaitu:

- 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru diamati oleh observer. Aktivitas yang

dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran mempengaruhi pemahaman materi bagi siswa. Hasil observasi mengenai aktivitas guru saat proses pembelajaran matematika di kelas V dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1

Hasil Pengamatan Observer

Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Matematika

No	Aktivitas	Pert. I	Pert. II
1.	Menyiapkan perangkat pembelajaran	3	3
2.	Menyiapkan alat peraga dan alat bantu pembelajaran.	4	4
3.	Melakukan apersepsi dan motivasi.	2	3
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	2	3
5.	Menyampaikan materi dengan menggunakan alat peraga.	4	4
6.	Membimbing siswa dalam memahami materi yang diajarkan.	3	3
7.	Membimbing siswa untuk berdiskusi menyelesaikan masalah yang diberikan.	2	4
8.	Melatih siswa untuk berani mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	2	3
9.	Mengevaluasi diskusi kelompok.	3	3
10.	Melakukan evaluasi secara individu.	3	2
11.	Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	3	3
12.	Menutup kegiatan pembelajaran.	2	2
Jumlah		31	37

Persentase	65%	77%
------------	-----	-----

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa guru telah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Persentase kegiatan guru mengajar juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pertemuan pertama persentase sebesar 65%, persentase pada pertemuan kedua sebesar 77%. Berdasarkan data tersebut peneliti berupaya merefleksi guna memperbaiki pada pertemuan pada siklus berikutnya.

2) Hasil Observasi Aktivitas Minat Belajar Siswa

Tabel 4.2
Hasil Pengamatan Observer
Aktivitas Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika

No	Aktivitas yang Diamati	Pert I	Pert II
1.	Perasaan senang mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga.	2	3
2.	Perasaan senang melakukan diskusi kelompok.	3	4
3.	Perasaan senang mengerjakan tugas.	2	2
4.	Tertarik untuk menggunakan alat peraga.	3	4
5.	Tertarik untuk memecahkan suatu masalah.	3	3
6.	Memperhatikan penjelasan guru.	2	3
7.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok.	3	4
8.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan.	2	2
Jumlah		20	25
Persentase		63%	78%

3) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Pada pertemuan terakhir disetiap siklus siswa diberikan soal tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan kognitif. Adapun

data hasil belajar mata pelajaran Matematika kelas V sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siklus I

No	Komponen Analisis	Siklus I	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1.	Jumlah	1630	1975
2.	Rata-Rata	46	56
3.	Nilai Tertinggi	80	100
4.	Nilai Terendah	20	20
5.	Tingkat Ketuntasan	29%	52%

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga selama satu siklus dengan 2 kali pertemuan, hasil ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Dari hasil ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan *pretest* diperoleh data dengan jumlah nilai 1630, dengan rata-rata 46, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20, dengan tingkat ketuntasan 29%. Dari hasil *pretest* dapat diketahui bahwa rata-rata siswa memang masih belum menguasai serta memahami materi pelajaran. Setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga selama satu siklus dengan 2 kali pertemuan, hasil ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan jumlah nilai 1975, dengan rata-rata 56, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20, dengan tingkat ketuntasan 52%. Pada siklus I ini hasil belajar siswa sudah mencapai target dan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika siswa belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai ≥ 56 52% pada akhir siklus.

d. Refleksi

Tahap akhir dari siklus I yaitu tahap refleksi, peneliti dan kolaborator mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul pada siklus I, baik dari *pretest*, *posttest*, dan aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Pada akhir siklus I diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat dari setiap pertemuan, tetapi belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan. Dari hasil pengamatan pada lembar aktifitas guru terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Guru kurang dalam memberikan apersepsi dan memotivasi siswa, belum dan kurang berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.
- 2) Guru kurang dalam memberikan umpan balik dan penguatan terhadap siswa.
- 3) Guru kurang dalam membimbing siswa untuk berani menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.
- 4) Guru kurang dalam mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran.

Pada akhir siklus I diperoleh data hasil *posttes* siswa yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, yaitu 52% siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar dan 48% siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I terdapat kelemahan-kelemahan untuk perbaikan pelaksanaan siklus II yaitu sebagai berikut:

- 1) Dalam pembelajaran guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru harus memberikan umpan balik dan penguatan kepada siswa.

- 3) Guru harus membimbing siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam berdiskusi dan berani menyampaikan hasil diskusi. Serta membimbing siswa dalam menarik kesimpulan dari hasil diskusi yang disampaikan oleh temanya.
- 4) Guru harus bisa merangsang siswa untuk membuat kesimpulan akhir pada akhir pembelajaran.

2. Siklus II

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II. Adapun tahapan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan kelas pada siklus II seperti siklus I, dilanjutkan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok bahasan yaitu jaring-jaring bangun ruang sederhana (balok, kubus, limas, prisma, kerucut, tabung) dan menyiapkan alat peraga berupa jaring-jaring bangun ruang. Menyiapkan soal tes dan menyiapkan lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan I (Pertama)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 Mei 2017 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pokok materi bahasan jaring-jaring kubus, balok dan limas. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

(a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, lalu guru bersama siswa berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru mengabsen kehadiran siswa. Lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan

dicapai pada saat itu sesuai dengan indikator ketercapaian serta memberikan motivasi kepada siswa.

(b) Kegiatan Inti

Pada tahap eksplorasi, guru memberikan konsep materi tentang jaring-jaring bangun ruang dan menunjukkan alat peraga jaring-jaring kubus, balok dan limas. Guru mengajarkan cara membuat jaring-jaring kubus, balok dan limas. Guru menjelaskan cara membuat jaring-jaring kubus dan balok lebih dari satu. Dengan menggunakan alat peraga guru menunjukkan cara menggunakan alat peraga jaring-jaring kubus dan balok yang dapat dibuat menjadi berbagai bentuk jaring-jaring.

Pada tahap elaborasi, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok diberi satu alat peraga balok, kubus, dan limas secara bergantian. Guru memberikan lembar kerja siswa dan mengintruksikan siswa untuk berdiskusi mengerjakan soal pada lembar kerja siswa. Kelompok berdiskusi tentang jaring-jaring kubus, pada lembar kerja tersebut terdapat 10 gambar jaring-jaring kubus siswa diminta untuk mengidentifikasi apakah gambar jaring-jaring kubus tersebut dapat membentuk kubus atau tidak. Satu persatu siswa mengidentifikasi jaring-jaring kubus berdasarkan gambar yang ada dilembar kerja siswa. Kegiatan tersebut juga dilakukan oleh kelompok dua yang mengidentifikasi jaring-jaring balok. Pada akhir diskusi guru membakian kertas karton kepada siswa, masing-masing siswa diminta untuk membuat satu jaring-jaring kubus dan balok.



Gambar 4. 5 Siswa membuat dan mengidentifikasi jaring-jaring bangun ruang

Pada tahap

(c) Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran, guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan serta menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan II (Kedua)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2017 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

(a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, lalu guru bersama siswa berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru mengabsen kehadiran siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada saat itu sesuai dengan indikator ketercapaian serta memberikan motivasi kepada siswa.

(b) Kegiatan Inti



Gambar 4. 6 jaring-jaring limas segi empat hasil karya siswa

kerucut, limas segiempat dan tabung. Pada tahap konfirmasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan dengan materi yang belum dipahami.

Guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari.

(c) Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran, guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan serta menginformasikan materi yang akan dibahas pada

Pada tah

pertemuan berikutnya. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan/Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran di kelas sudah dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan pengamatan observer dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Pengamatan Observer
di Kelas V dalam Pembelajaran Matematika

No	Aktivitas	Pert. I	Pert. II
1.	Menyiapkan perangkat pembelajaran	3	3
2.	Menyiapkan alat peraga dan alat bantu pembelajaran.	4	4
3.	Melakukan apersepsi dan motivasi.	2	3
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	2	3
5.	Menyampaikan materi dengan menggunakan alat peraga.	4	4
6.	Membimbing siswa dalam memahami materi yang diajarkan.	3	3
7.	Membimbing siswa untuk berdiskusi menyelesaikan masalah yang diberikan.	2	4
8.	Melatih siswa untuk berani mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	2	3
9.	Mengevaluasi diskusi kelompok.	3	3
10.	Melakukan evaluasi secara individu.	3	2
11.	Menyampaikan materi yang akan dipelajari	3	3

	pada pertemuan berikutnya		
12.	Menutup kegiatan pembelajaran.	2	2
Jumlah		31	37
Persentase		65%	77%

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa guru telah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan semua kegiatan pembelajaran telah terlaksana dengan baik dan didukung kegiatan belajar siswa.

- Hasil Belajar Siswa Siklus II

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan kognitif siswa. Data hasil belajar ditunjukkan oleh *pretest* dan *posttest* di akhir siklus yang diberikan pada 35 siswa.berikut:

Tabel 4.5
Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siklus II

No	Komponen Analisis	Siklus II	
		Pre Test	Post Test
1.	Jumlah	2175	2560
2.	Rata-Rata	63	73
3.	Nilai Tertinggi	100	100
4.	Nilai Terendah	40	50
5.	Tingkat Ketuntasan	68%	83%

Dari tabel 4.5 terlihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga bangun ruang selama satu siklus dengan 2 kali pertemuan, hasil ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Dari hasil ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan *pretest* diperoleh data dengan jumlah nilai 2175, dengan rata-rata 63, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40, dengan tingkat ketuntasan 68% dari hasil pengukuran awal siswa dapat diketahui bahwa rata-rata siswa cukup baik namun masih ada beberapa siswa yang belum memahami isi materi yang disampaikan guru. Setelah siswa

mengetahui proses pembelajaran selama satu siklus dengan 2 kali pertemuan, hasil ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan jumlah nilai 2560, dengan rata-rata 73, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50, dengan tingkat ketuntasan 83%. Pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai target dan peningkatan hasil belajar Matematika siswa sudah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai ≥ 56 mencapai 83% pada akhir siklus.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II diketahui bahwa sudah tidak terdapat permasalahan serta kendala dalam proses pembelajaran, dimana siswa sudah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa sudah mencapai target yang telah ditentukan pada penelitian ini. Kekurangan yang terdapat pada siklus I sudah mengalami perbaikan dan peningkatan pada siklus II sehingga menjadi lebih baik. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah terlaksana dengan baik dan tidak mengalami gangguan yang dapat merubah rencana semula dari penelitian ini. Adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa yang telah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya.

3. Pembahasan

a. Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru dalam menggunakan alat peraga bangun ruang pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

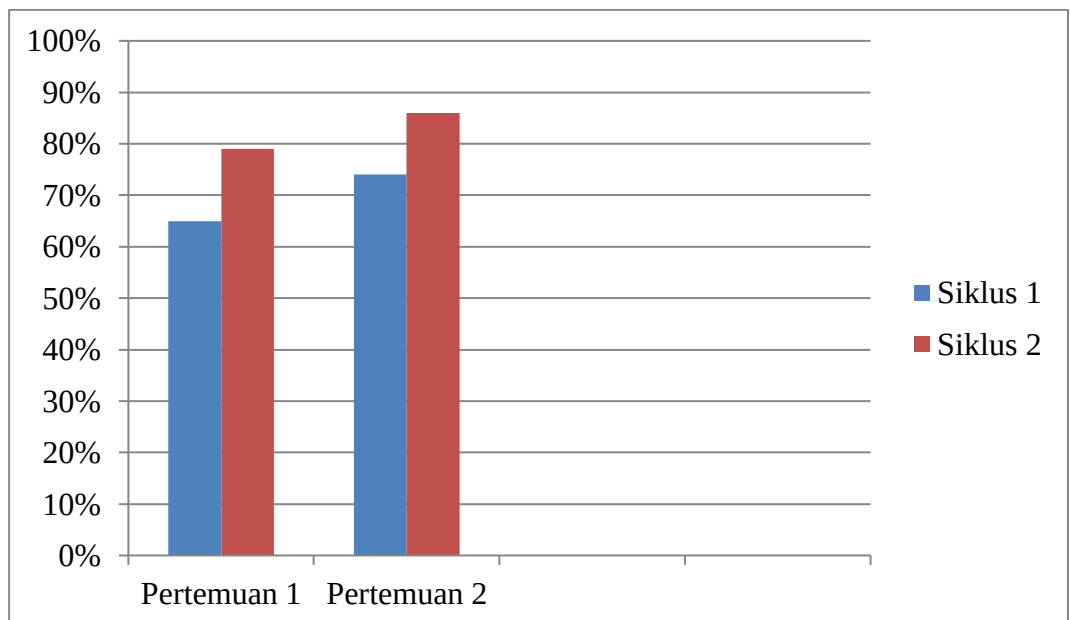
Tabel 4.6

Data Rata-Rata Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

No	Komponen Analisis	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1	Pertemuan I	65%	79%	14%
2	Pertemuan II	75%	83%	8%
Rata-rata		72%	84%	12%

Untuk melihat lebih jelas perbandingan aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 11:

Gambar 4.7
Peningkatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan tabel diatas rata-rata persentase aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I sebesar 72% dan meningkat pada siklus II sebesar 84% sehingga mengalami peningkatan sebesar 12%. Adanya peningkatan tersebut dikarenakan perbaikan-perbaikan, serta pemaksimalan aktivitas yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi lebih baik. Semakin baik aktivitas yang dilakukan guru saat proses pembelajaran maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

1. Hasil Belajar Siswa

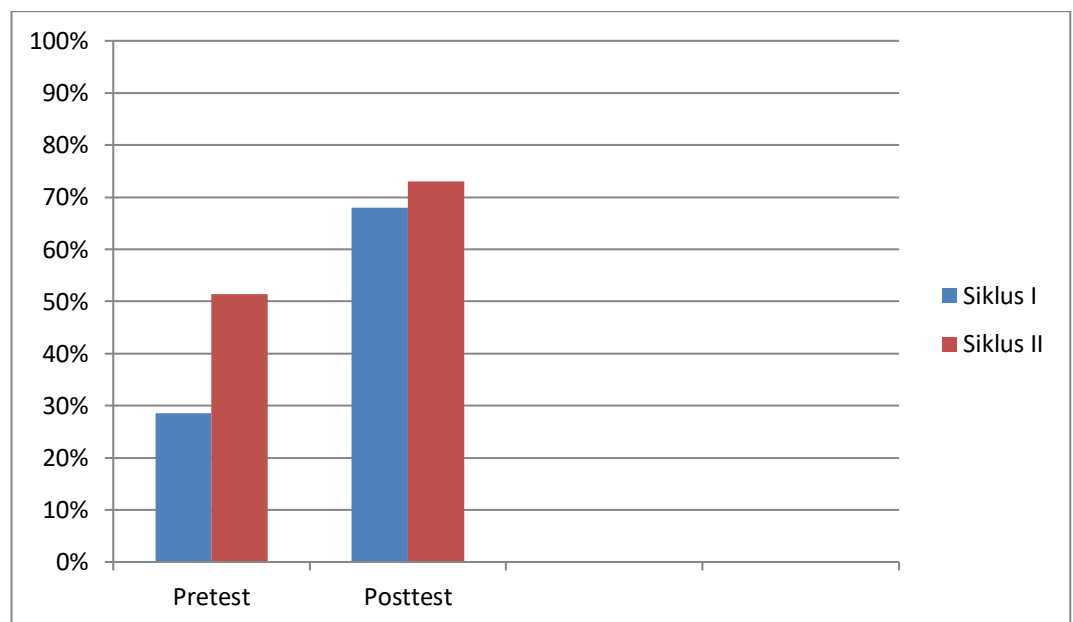
Hasil penelitian diperoleh dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan alat peraga bangun ruang pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Nilai Test			
		Siklus I		Siklus II	
		Preetest	Posttest	Preetest	Posttest
1	Rata-Rata	46	56	63	73
2	Skor Tertinggi	80	100	100	100
3	Skor Terendah	20	30	40	50
4	Tingkat Ketuntasan	28,5%	51,4%	68%	83%

Untuk melihat lebih jelas perbandingan aktifitas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 12:

Gambar 4.8
Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan tabel dan gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa setelah diberi tindakan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 52% dan yang tidak tuntas belajar sebesar 48%. Sedangkan pada siklus I belum tuntas karena masih di bawah target keberhasilan yaitu 80% dari KKM ≥ 56 . Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II, pada siklus II ini hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 83% dan tidak tuntas sebesar 17% dengan peningkatan sebesar 31% pada siklus II, siklus

II sudah memenuhi target ketuntasan yaitu 83% siswa yang memperoleh nilai ≥ 56 .

Meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II disebabkan karena adanya variasi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga. Pada pembelajaran ini guru menghadirkan bentuk konkret dari masing-masing bangun ruang sehingga siswa dapat melihat langsung, meraba dan memanipulasi alat peraga dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang. Siswa juga diberikan kesempatan untuk menggunakan alat peraga dalam berdiskusi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dan memanipulasi alat peraga dalam membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana. Kesempatan menggunakan alat peraga tersebut membuat siswa merasa senang, tertarik dan memusatkan perhatiannya pada penjelasan guru. Proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dapat meningkatkan minat belajar terhadap mata pelajaran Matematika sehingga matematika tidak lagi menjadi mata pelajaran yang sulit dan membosankan bagi siswa.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 83% diakhir siklus, hal ini telah membuktikan bahwa penggunaan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar Matematika kelas V SD Negeri 2 Bumiharjo.

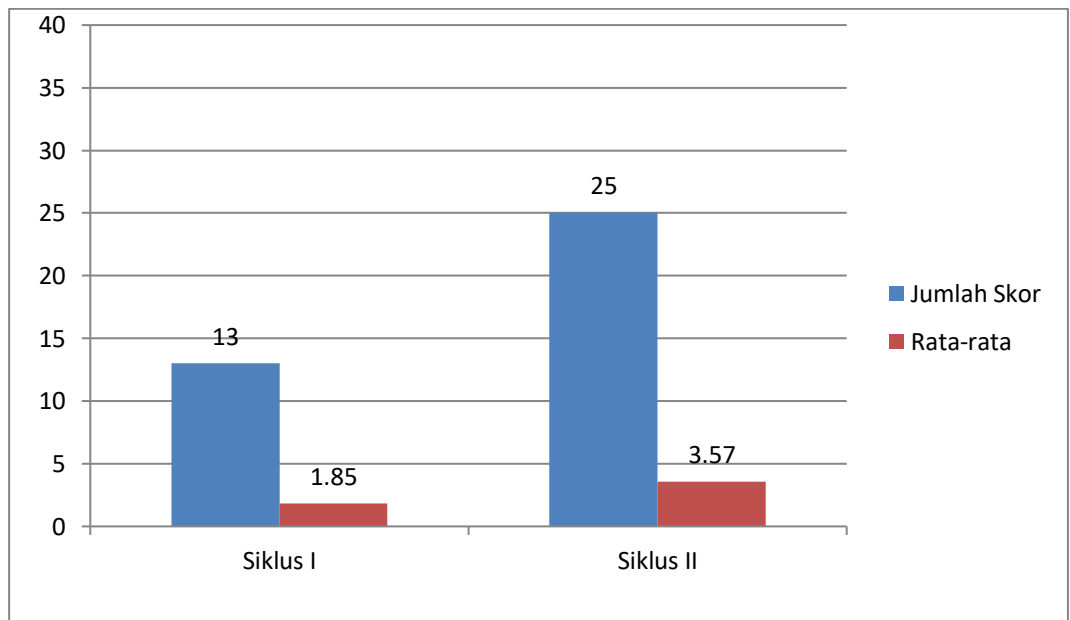
3. Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika siklus I dan siklus II. Adapun data observasi sebagai berikut:

No.	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II
		Pert I	Pert I
1.	Jumlah skor	13	25
2.	Rata-rata	1,85	3,57
3	Persentase	46%	78%

Untuk melihat lebih jelas perbandingan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika dapat dilihat pada gambar 4.9:

Gambar 4.9
Grafik Perbandingan Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika



Berdasarkan gambar tabel dan grafik di atas hasil minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga minat belajar siswa meningkat dari persentase awal 46% menjadi 78%.

Proses pembelajaran yang berlangsung dikelas dapat dilihat dari minat belajar siswa yang semakin hari semakin meningkat, selain dari tabel diatas antusias siswa dan ketertarikannya kepada mata pelajaran matematika ditandai dengan semakin banyak siswa yang bertanya saat guru menjelaskan.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga bangun ruang dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut diketahui dari hasil observasi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika di siklus I dan siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga bangun ruang sebagai berikut:

1. Alat peraga bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri 2 Bumiharjo Kecamatan Batanghari Tahun pelajaran 2016/2017 dengan tingkat ketuntasan pada siklus I sebanyak 52% dan siklus II sebanyak 83% peningkatan ketuntasan dari siklus I ke siklus II sebesar 31%.
2. Alat peraga bangun ruang dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V terhadap mata pelajaran Matematika di SD Negeri 2 Bumiharjo Kecamatan Batanghari Tahun pelajaran 2016/2017 dengan presentase peningkatan kategori minat tinggi sebesar 20%, kategori minat sedang meningkat sebesar 5% dan kategori minat rendah menurun sebesar 25%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, maka peneliti memberikan saran bagi guru untuk menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika.

2. Bagi siswa SD Negeri 2 Bumiharjo Kecamatan Batanghari diharapkan lebih meningkatkan minat belajar mereka terhadap mata pelajaran matematika, karena dengan adanya minat yang tinggi maka dalam pembelajaran tidak akan merasa kesulitan bahkan akan merasa senang dalam mempelajari dan mengikuti pembelajaran.
3. Untuk sekolah, agar pihak sekolah dapat menyediakan alat peraga yang lebih lengkap yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Annisah, Siti. 2009. *Metode Pembelajaran Matematika*. Metro: STAIN Metro.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Armansyah, Wawang. "Minat Belajar dan Faktor faktor yang Mempengaruhi Munculnya Minat", dalam [BELAJAR BAGUS.html](#). diunduh pada 14 Februari 2016.
- , 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 2010. *Kurikulum Pendidikan Dasar; Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GGBPP) Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Hadis, Abdul, dkk. 2010. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Hasan, M. Iqbal. 2003. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karso. 2014. *Pendidikan Matematika I*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Kusnadi, Edi. 2005. *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*. Jakarta : Ramayana Press.
- Ruseffendi. 1997. *Pendidikan Matematika 3*. (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sapriyati, Amalia. 2009. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT: Raja Grafindo Permai.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

- Shaleh, Abdul Rahman, dkk. 2003. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijino, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suharjana, Agus. 2008. *Mengenal Bangun Ruang dan Sifat-Sifatnya di SD*. Yogyakarta: Paket Fasilitas Pemberdayaan KKG/MGMP Matematika.
- Sukayati dan Agus Saharjan. 2009. *Pemanfaatan Alat Peraga Matematika dalam Pembelajaran di SD*. Yogyakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2011. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

**UPAYA PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR
SISWA DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
KELAS V SDN 02 BUMIHARJO LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Outline

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Penelitian yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Minat Belajar
 - 1. Pengertian Minat Belajar
 - 2. Ciri-ciri Minat Belajar
 - 3. Macam-macam Minat
 - 4. Meningkatkan Minat Belajar Siswa
 - 5. Indikator Minat
- B. Hasil Belajar
 - 1. Pengertian Hasil Belajar
 - 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar
 - 3. Tipe-tipe Hasil Belajar
 - 4. Ciri-ciri Hasil Belajar
- C. Alat Peraga Bangun Ruang
 - 1. Pengertian Alat Peraga
 - 2. Fungsi Alat Peraga
 - 3. Tujuan Penggunaan Alat Peraga
 - 4. Prinsip-prinsip Umum Penggunaan Alat Peraga
 - 5. Persyaratan Alat Peraga
 - 6. Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Pemilihan Alat Peraga
 - 7. Konsep Alat Peraga Bangun Ruang
 - 8. Langkah-langkah Penggunaan Alat Peraga Bangun Ruang dalam Pembelajaran
 - 9. Kelebihan dan Kekurangan Alat Peraga Bangun Ruang
- D. Pembelajaran Matematika di SD

1. Ruang Lingkup Materi Matematika
 2. Pokok Bahasan Materi Sifat-sifat Bangun Ruang
 3. Tujuan Pembelajaran Matematika
- E. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Devinisi Oprasional Variabel
1. Oprasional Variabel
 - a. Variabel Terikat
 - b. Variabel Bebas
- B. Setting Penelitian
- C. Subjek Penelitian
- D. Prosedur Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Instrumen Penelitian
- G. Teknik Analisis Data
- H. Indikator Keberhasilan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 2 Bumiharjo Batanghari
 2. Identitas Sekolah
 - a. Visi dan Misi SD Negeri 2 Bumiharjo Batanghari
 - 1) Visi Sekolah
 - 2) Misi Sekolah
 - b. Data Guru dan Siswa SD Negeri 2 Bumiharjo Batanghari
 - 1) Data Guru SD Negeri 2 Bumiharjo Batanghari
 - 2) Data Siswa SD Negeri 2 Bumiharjo Batanghari
 - 3) Struktur Organisasi SD Negeri 2 Bumiharjo Batanghari
 - 4) Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Bumiharjo Batanghari

a) Kondisi Bangunan Sekolah

b) Kondisi Sarana dan Alat/ Media Belajar

5) Denah Lokasi SD Negeri 2 Bumiharjo Batanghari

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Siklus I

2. Siklus II

C. Pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, Maret 2017
Peneliti

Destri Ainun Masruroh
NPM.13105025

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Wahyudin, MA., M.Phil
NIP.196910272000031001

Siti Annisah, S.Si., M.Pd
NIP.198006072003122003

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN







